

**UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR EKONOMI/ AKUNTANSI  
DENGAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TPS (*THINK PAIR SHARE*)  
PADA KELAS XI IPS 5 SMA NEGERI 2 SURAKARTA  
TAHUN PELAJARAN 2009/ 2010  
(Penelitian Tindakan Kelas)**



Oleh :  
**TUTUT FEBRU TRIYASTUTI**  
**K 7406157**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SEBELAS MARET  
SURAKARTA  
2010**

**UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR EKONOMI/ AKUNTANSI  
DENGAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TPS (*THINK PAIR SHARE*)  
PADA KELAS XI IPS 5 SMA NEGERI 2 SURAKARTA  
TAHUN PELAJARAN 2009/ 2010  
(Penelitian Tindakan Kelas)**



Oleh :  
**TUTUT FEBRU TRIYASTUTI**  
**K 7406157**

**Skripsi**

**Ditulis dan diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan mendapatkan  
gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Ekonomi  
Bidang Keahlian Khusus Pendidikan Akuntansi  
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SEBELAS MARET  
SURAKARTA**

**2010**

## **HALAMAN PERSETUJUAN**

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.

### Persetujuan Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Wahyu Adi, M. Pd  
NIP. 19630520 198903 1 005

Sri Sumaryati, S.Pd, M. Pd  
NIP. 19691229 200501 2 001

## PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta dan diterima untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.

Pada hari : Jum'at

Tanggal : 30 Juli 2010

Tim Penguji Skripsi:

Nama Terang

Tanda Tangan

Ketua : Drs. Sudyanto, M.Pd

.....

Sekretaris : Jaryanto, S.Pd., S.E., M.Si.

.....

Anggota I : Drs. Wahyu Adi, M.Pd.

.....

Anggota II : Sri Sumaryati, S.Pd, M.Pd.

.....

Disahkan oleh

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sebelas Maret

Dekan,

Prof. Dr. M. Furqon Hidayatullah, M.Pd

NIP. 19600727 198702 1 001

## REVISI

Skripsi ini telah direvisi sesuai dengan arahan dan tujuan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta dan diterima untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.

Tim Penguji Skripsi :

Ketua : Drs. Sudiyanto, M.Pd (.....)

Sekretaris : Jaryanto, S.Pd., S.E., M.Si. (.....)

Anggota I : Drs. Wahyu Adi, M.Pd. (.....)

Anggota II : Sri Sumaryati, S.Pd, M.Pd. (.....)

## ABSTRAK

Tutut Febru Triyastuti. K 7406157. **UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR EKONOMI/ AKUNTANSI DENGAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TPS (*THINK PAIR SHARE*) PADA KELAS XI IPS 5 SMA NEGERI 2 SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2009/ 2010 (Penelitian Tindakan Kelas)**. Skripsi, Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sebelas Maret Surakarta, Juli 2010.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi/ akuntansi pada siswa kelas XI IPS 5 SMA Negeri 2 Surakarta tahun pelajaran 2009/ 2010.

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan sebanyak dua siklus di mana masing-masing siklus dilalui dengan empat tahapan, yaitu: (1) perencanaan tindakan; (2) pelaksanaan tindakan; (3) observasi tindakan; dan (4) refleksi tindakan. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas XI IPS 5 SMA Negeri 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2009/2010 sebanyak 36 siswa dengan komposisi 20 laki-laki dan 16 perempuan. Penelitian ini dilaksanakan secara kolaborator bersama dengan guru mata pelajaran akuntansi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, teknik evaluasi atau tes, dokumentasi, dan wawancara.

Hasil penelitian ini yaitu penerapan pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi/ akuntansi pada kelas XI IPS 5 SMA Negeri 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2009/ 2010. Hal tersebut didukung oleh fakta-fakta sebagai berikut: (1) Keaktifan siswa dalam apersepsi meningkat sebanyak 14%. Hasil tersebut ditunjukkan pada siklus 1 sebesar 58% (21 siswa) dan pada siklus 2 sebesar 72% (26 siswa); (2) Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran kooperatif tipe TPS meningkat sebanyak 16%. Hasil tersebut ditunjukkan pada siklus 1 sebesar 61% (22 siswa) dan pada siklus 2 sebesar 77% (28 siswa); (3) Keaktifan siswa dalam diskusi berpasangan/ kelompok meningkat sebanyak 20%. Hasil tersebut ditunjukkan pada siklus 1 sebesar 61% (22 siswa) dan pada siklus 2 sebesar 81% (29 siswa); (4) Ketuntasan hasil belajar meningkat sebesar 15%. Hasil tersebut ditunjukkan pada siklus 1 sebesar 68% (23 siswa) dan pada siklus 2 sebesar 83% (29 siswa); (5) Keaktifan siswa dalam diskusi mengalami peningkatan terbesar dibandingkan dengan keaktifan dan ketuntasan hasil belajar siswa lainnya. Hal tersebut disebabkan siswa memberi respon yang positif terhadap tugas yang diberikan guru dengan aktif berdiskusi dalam pasangan/ kelompok.

Kata kunci: pembelajaran kooperatif tipe TPS, hasil belajar, ekonomi/ akuntansi

## ABSTRACT

Tutut Febru Triyastuti. K 7406157. **THE IMPROVEMENT'S EFFORT OF ECONOMICS/ ACCOUNTING'S LEARNING RESULT BY COOPERATIVE LEARNING TYPE TPS (THINK PAIR SHARE) ON XI GRADE OF IPS 5 STUDENTS IN SMA NEGERI 2 SURAKARTA AT THE YEAR OF 2009/ 2010 (Classroom Action Research)**. Minithesis, Surakarta: Teacher and Training Education Faculty. Sebelas Maret University of Surakarta, July 2010.

The aim of this reseach is to find out the implementation of cooperative learning type TPS (Think Pair Share) is able to improve the learning result's of economics/ accounting subject on XI grade of IPS 5 students in SMA Negeri 2 Surakarta at the year of 2009/ 2010.

The method of this research is Classroom Action Research (CAR) that is executed in two cycles and each cycle is passed in four phases, they are: (1) planning; (2) action; (3) observation; dan (4) reflection. The XI grade of XI IPS 5 students in SMA Negeri 2 Surakarta at the year of 2009/ 2010, with the composition of 20 males and 16 females, are the subject of this research. It is executed in a collaboration with accounting's teacher. Observation, Test, documentation, and interview are used as the technique of collecting the datas.

The result of this research is the implementation of cooperative learning type TPS is be able to improve the learning result's of economics/ accounting on XI grade of IPS 5 students in SMA Negeri 2 Surakarta at the year of 2009/ 2010. It is supported by the facts: (1) The student's activation in apperception is increase in amount of 14%. It is shown at the first cycle in amount of 58% (21 students) and 72% (26 students) at the second one; (2) The student's activation in following the cooperative learning of TPS is increase in amount of 16%. It is shown at the first cycle in amount of 61% (22 students) and 77% (28 students) at the second one; (3) The student's activation in the pairing discussion is increase in amount of 20%. It is shown in amount of 61% (22 students) at the first cycle and 81% (29 students) at the second one; (4) The learning result's completion is increase in amount of 15%. It is shown in amount of 68% (23 students) at the first cycle and 83% (29 students) at the second one; (5) The student's activation in the discussion has the biggest improvement compare with the activation one and the other completion of the student's learning result. It is caused that the students give the positive responses to the task that is given by the teacher in grouping or pairing discussion actively.

Key words: cooperative learning of TPS, learning result, economics/ accounting

## **MOTTO**

**“Jika Anda tidak tahu ke mana Anda pergi, Anda tidak akan sampai ke tempat tujuan”**

**(Terry Felber)**

**”Kerjakan apa yang menjadi bagianmu dan serahkanlah semua padaNya”**

**(Penulis)**



## PERSEMBAHAN

**Skripsi ini dipersembahkan**

**Kepada:**

- ✚ Bapak dan ibu tersayang yang selalu mendampingi dan mendoakanku**
- ✚ Kakakku tercinta (Kiyanti dan Putut)**
- ✚ Sahabatku: Nur, Elise, Yarsi dan Ratih untuk persahabatan kita, semoga tak kan pernah terganti**
- ✚ Mbak Ita, Mbak Niken, Mbak Liza yang selalu memberikan motivasi**
- ✚ Semua teman-temanku yang selalu mendukung dalam doa**
- ✚ Almamater**

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas karunia rancangannya yang sempurna sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik oleh penulis untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.

Hambatan dan kesulitan yang penulis hadapi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini dapat diatasi berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, atas segala bentuk bantuannya penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. M. Furqon Hidayatullah, M. Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
2. Drs. Saiful Bachri, M. Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah memberikan ijin penulisan skripsi ini.
3. Drs. Wahyu Adi, M.Pd., selaku Ketua Bidang Keahlian Khusus Pendidikan Akuntansi dan pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dengan bijaksana.
4. Drs. Sukirman, M. M., selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan banyak doa dan bimbingan serta semangat.
5. Sri Sumaryati, S. Pd., M. Pd., selaku pembimbing II yang telah memberikan dorongan, semangat dan bimbingan dengan baik.
6. Drs. Sukarjo, M. A., selaku kepala SMA Negeri 2 Surakarta terimakasih atas ijin dan kemudahan bagi penulis dalam melaksanakan penelitian.
7. Dra. Th. A. Dwi Nurani selaku guru akuntansi SMA 2 Surakarta yang telah banyak membantu penulis dalam penelitian ini. Terimakasih untuk bantuan waktu, tenaga, serta pikiran dan juga doa yang selalu diberikan kepada Penulis.
8. Siswa Kelas XI IPS 5 SMA Negeri 2 Surakarta terimakasih atas kerjasamanya dalam penelitian yang penulis lakukan.
9. Bapak dan ibu yang selalu menyayangi dan memberikan segala dukungan selama penulis menyusun skripsi.

10. *My best friend*: Nur, Elise, Yarsi, Ratih atas semua perhatian, kebaikan dan canda tawa yang tak terlupakan.
11. Marsiwi Ocnita Murti atas semua mendukung dalam doa dan motivasi yang diberikan.
12. Teman-teman seperjuanganku: Isanaini Hamidah, Riris, Lilis dan semua seluruh teman-teman Pendidikan Akuntansi 2006.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, namun penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan perkembangan ilmu pengetahuan pada khususnya.

Surakarta, 14 Juli 2010

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGAJUAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN REVISI .....	v
ABSTRAK .....	vi
MOTTO .....	vii
PERSEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
BAB I     PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Pembatasan Masalah .....	4
D. Perumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	5
BAB II    LANDASAN TEORI .....	7
A. Tinjauan Pustaka .....	7
B. Penelitian yang Relevan .....	22
C. Kerangka Berpikir .....	23
D. Hipotesis Tindakan .....	24
BAB III   METODOLOGI PENELITIAN .....	25
A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	25
B. Subjek Penelitian .....	26

	C. Metode Penelitian .....	26
	D. Teknik Pengumpulan Data .....	29
	E. Prosedur Penelitian .....	29
	F. Proses Penelitian .....	30
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	34
	A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	34
	B. Identifikasi Masalah Pembelajaran Ekonomi/ Akuntansi pada Kelas XI IPS 5 SMA Negeri 2 Surakarta .....	39
	C. Deskripsi Hasil Penelitian .....	41
	D. Pembahasan .....	60
BAB V	KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN .....	65
	A. Kesimpulan .....	65
	B. Implikasi .....	66
	C. Saran .....	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

## **DAFTAR TABEL**

### Tabel

1. Indikator Ketercapaian Hasil Belajar.....	22
2. Jadwal Pelaksanaan Penelitian .....	25
3. Hasil Belajar Siswa Siklus I .....	61
4. Hasil Belajar Siswa Siklus II .....	62
5. Hasil Belajar Selama Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS .....	63

## DAFTAR GAMBAR

### Gambar

1. Kerangka Pemikiran Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS .....	24
2. Model Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) .....	28
3. Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus 1 .....	50
4. Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus 2 .....	59
5. Hasil Penelitian Tindakan Kelas .....	63

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

1. Observasi Awal Penelitian Tindakan Kelas .....	70
2. Siklus I Penelitian Tindakan Kelas .....	92
3. Siklus II Penelitian Tindakan Kelas .....	116
4. Foto Penelitian .....	135
5. Surat Ijin Penyusunan Skripsi .....	139
6. Surat Keputusan Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan .....	140
7. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian .....	141



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan pengaruh, bantuan, atau tuntunan yang diberikan oleh orang yang bertanggung jawab kepada anak didik (Soedomo Hadi, 2003: 18). Salah satu bentuk pelaksanaan pendidikan adalah pengajaran. Dalam pendidikan, pengajaran mempunyai proporsi yang paling besar, terutama di dalam pendidikan formal. Bila pengajaran diartikan sebagai perbuatan mengajar, maka tentunya ada guru yang mengajar dan siswa yang diajar atau yang belajar (Gino,dkk, 1996: 30). Kegiatan belajar mengajar merupakan satu kesatuan dari dua kegiatan yang searah. Kegiatan belajar adalah kegiatan primer, sedangkan mengajar merupakan kegiatan sekunder yang dimaksudkan untuk dapat terjadi kegiatan belajar yang optimal.

Suatu kondisi pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan diharapkan mampu membuat siswa belajar, karena secara tidak langsung siswa akan termotivasi untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar dikelas. Dalam kegiatan belajar mengajar terdiri atas komponen-komponen yang saling bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun komponen-komponen tersebut antara lain: (a) peserta didik; (b) tenaga pendidik; (c) materi pelajaran; (d) media atau peralatan pembelajaran; (e) strategi dan metode pembelajaran; (f) evaluasi atau hasil penilaian; (g) lingkungan pembelajaran; serta (h) pengelolaan kelas (Iskandar, 2009: 31). Apabila semua komponen tersebut dapat bekerjasama secara maksimal maka kegiatan belajar mengajar akan berjalan lancar dan diharapkan hasil belajar siswa baik dan tujuan pembelajaran tercapai.

Kenyataannya pendidikan saat ini masih mengalami berbagai masalah, salah satu masalah yang dekat dengan hal tersebut adalah hasil belajar siswa. Hal itu ditunjukkan oleh sikap, perilaku dan prestasi belajar (nilai) siswa secara umum. Banyak siswa yang sering melalaikan tugas mereka seperti tidak mengerjakan PR atau tugas-tugas yang lain, mengacuhkan penjelasan materi dari guru, bahkan masih banyak juga siswa yang kesulitan saat menghadapi soal

ulangan atau ujian semester pada beberapa mata pelajaran sehingga nilai mereka pun tidak maksimal. Biasanya mereka mengalami kesulitan pada mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman, ketelitian dan perhitungan. Berdasar pada pemaparan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar siswa masih rendah.

Seperti halnya yang terjadi pada Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang beranggapan bahwa mata pelajaran ekonomi/ akuntansi khususnya materi-materi akuntansi sulit dipahami, hal tersebut diungkapkan oleh beberapa siswa kelas XI IPS 5 SMA Negeri 2 Surakarta yaitu Ahmad Ponconoko B. R., Riza Perdana, dan Tonny Priyanga. Menurut mereka untuk dapat mengerjakan soal-soal akuntansi diperlukan waktu yang lama karena mereka harus memahami, menghitung, mencatat transaksi-transaksi yang ada dengan teliti dan apabila salah dalam mencatat harus mengulang pencatatan dari awal.

Peneliti telah melaksanakan observasi awal saat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung di kelas XI IPS 5 SMA Negeri 2 Surakarta berikut pemaparannya. Keaktifan dan motivasi siswa untuk belajar akuntansi dirasa masih rendah, hal tersebut ditunjukkan dalam perilaku mereka ketika mengikuti pembelajaran akuntansi. Ada beberapa siswa yang sering membuat suasana kelas menjadi gaduh dengan lelucon yang mereka buat, akibatnya siswa yang lain menjadi ikut tertawa. Di samping itu, ada juga siswa yang tidak memperhatikan dan mengacuhkan penjelasan dari guru yang sedang memberikan penjelasan, bahkan siswa cenderung lebih menikmati obrolan dengan teman-teman mereka dibandingkan memperhatikan penjelasan dari guru. Hal ini menjadikan siswa tidak dapat menyerap materi pelajaran dengan maksimal, terbukti dengan adanya siswa yang masih kebingungan ketika menghadapi soal-soal akuntansi. Berdasarkan nilai ulangan akhir semester pertama akuntansi dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) sebesar 65 diketahui bahwa 58% siswa telah lulus KKM sedangkan 42% siswa tidak tuntas. Berdasarkan kondisi yang dipaparkan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Peneliti juga telah melakukan wawancara beberapa siswa. Beberapa siswa mengungkapkan

bahwa kondisi kelas yang tidak kondusif, teman yang suka ramai di dalam kelas ,cara guru menyampaikan materi kurang jelas, menjadi alasan siswa untuk malas belajar sehingga hasil belajar mereka rendah.

Salah satu alternatif yang dapat ditempuh untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah melalui kreativitas yang dimiliki guru dalam memilih metode mengajar. Selama ini guru sudah menggunakan metode ceramah bervariasi, tetapi masih banyak siswa yang merasa kesulitan dalam memahami konsep akuntansi sehingga perlu dicari suatu model pembelajaran akuntansi yang sesuai dengan kondisi siswa dan kelas tersebut, agar pembelajaran akuntansi dapat membuat siswa tertarik dan termotivasi.

Pembelajaran Kooperatif adalah strategi pembelajaran di mana siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil dan saling membantu satu sama lain. Dalam menyelesaikan tugasnya, setiap anggota kelompok bekerja sama dan membantu untuk memahami suatu bahan pelajaran. Terdapat beberapa tipe pembelajaran kooperatif salah satu di antaranya pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Pembelajaran kooperatif tipe TPS adalah jenis pembelajaran kooperatif di mana siswa belajar berpasangan, sehingga memberi siswa lebih banyak waktu untuk berpikir, merespon, dan saling membantu dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Anita Lie (2005: 57) menyebutkan bahwa TPS adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang cocok diterapkan untuk semua mata pelajaran dan semua tingkat usia anak. Sehingga TPS juga sesuai apabila diterapkan dalam mata pelajaran ekonomi/ akuntansi.

Mata pelajaran ekonomi/ akuntansi pada kompetensi dasar menyusun laporan keuangan perusahaan jasa adalah mata pelajaran yang membutuhkan ketelitian dan kecermatan. Alternatif penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada pembelajaran akuntansi diharapkan dapat meningkatkan minat, motivasi dan keaktifan siswa, dengan cara menempatkan siswa belajar secara berkelompok sehingga akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka dapat saling mendiskusikan dengan temannya. Dan pada akhirnya hasil belajar siswa pun mengalami peningkatan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti merasa perlu mengadakan suatu penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi. Dan itulah yang menjadikan peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan mengambil judul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Ekonomi/ Akuntansi Dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Pada Siswa Kelas XI IPS 5 SMA Negeri 2 Surakarta”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Keaktifan dan motivasi belajar siswa masih rendah.
2. Guru hanya menggunakan metode ceramah barvariasi dalam pembelajaran.
3. Kegiatan Belajar Mengajar di kelas tidak kondusif karena siswa suka ramai sendiri dari pada mendengarkan penjelasan dari guru akibatnya siswa tidak mampu menyerap materi dengan baik.
4. Banyak siswa yang masih kesulitan saat mengerjakan soal latihan akuntansi.
5. Siswa yang tidak lulus KKM ( Kriteria Ketuntasan Minimum) sebanyak 42%.
6. Hasil belajar siswa belum maksimal.

## **C. Pembatasan masalah**

Berdasarkan identifikasin masalah di atas diambil pembatasan masalah yang metitikberatkan pada peningkatan hasil belajar ekonomi/ akuntansi dengan pembelajaran kooperatif tipe TPS.

1. Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti pembelajaran akuntansi yang dimaksud diukur dengan indikator ketercapaian hasil belajar siswa, antara lain keaktifan siswa selama apersepsi dan mengikuti pembelajaran dengan persentase target capain 70%, keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas kelompok dan berpasangan (diskusi) dengan persentase target capain 70%, dan ketuntasan hasil belajar dengan KKM = 65 dengan persentase target capain 75%.

2. Pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) adalah pembelajaran dengan konsep diskusi berpasangan, siswa saling mendukung satu sama lain dalam menguasai materi pelajaran.
3. Mata pelajaran ekonomi/ akuntansi yang akan digunakan peneliti adalah KD VII yaitu menyusun laporan keuangan perusahaan jasa.

#### **D. Perumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti yaitu apakah penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi/ akuntansi pada siswa kelas XI IPS 5 SMA Negeri 2 Surakarta tahun pelajaran 2009/ 2010?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi/ akuntansi pada siswa kelas XI IPS 5 SMA Negeri 2 Surakarta tahun pelajaran 2009/ 2010.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Praktis
  - a. Bagi guru.

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat membantu guru lebih terampil dalam menggunakan metode pembelajaran inovatif.
  - b. Bagi siswa.

Hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi siswa untuk membuat kondisi pembelajaran menarik dan menyenangkan sehingga siswa lebih aktif dan mengalami peningkatan hasil belajar.
  - c. Bagi sekolah.

Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan dalam rangka perbaikan pembelajaran di dalam kelas, peningkatan kualitas sekolah yang diteliti, dan bagi sekolah-sekolah lain.

2. Manfaat Teoretis

- a. Hasil penelitian ini dapat dipergunakan untuk referensi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan hal yang sama.
- b. Dapat dipergunakan sebagai metode alternatif bagi guru dalam mengajarkan materi yang lebih menyenangkan dan mudah dipahami.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Tinjauan Pustaka**

##### **1. Hakikat Pendidikan**

###### **a. Pengertian Pendidikan**

Pada saat dilahirkan manusia sesungguhnya telah lengkap baik aspek-aspek yang berkaitan dengan jasmani maupun rohani. Namun kenyataannya, pada saat itu manusia adalah lemah karena aspek yang berkaitan dengan jasmani maupun rohaninya masih bersifat potensial (Soedomo, 2003: 11). Untuk mencapai kesempurnaan sehingga hal-hal yang masih potensial dapat berfungsi sebagai mana mestinya, maka diperlukan bantuan, bimbingan, dan pengarahan dari orang-orang yang bertanggung jawab. Dengan kata lain manusia perlu diberikan pendidikan.

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkan potensi manusia melalui pengajaran. Jika dilihat dari segi etimologis, pendidikan berasal dari bahasa Yunani “Paedagogike”. Paedagogike adalah kata majemuk yang terdiri dari kata “Pais” yang artinya anak dan “Ago” yang berarti aku membimbing. Jadi paedagogike berarti aku membimbing anak (Soedomo, 2003: 17). Menurut Umar Tirtarahardja dan La Sulo (2005: 33-36) pendidikan dibatasi berdasarkan fungsinya antara lain :

- 1) Pendidikan sebagai proses transformasi budaya, maksudnya pendidikan diartikan sebagai kegiatan pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain.
- 2) Pendidikan sebagai proses pembentukan pribadi. Sebagai proses pembentukan pribadi , pendidikan diartikan sebagai suatu kegiatan yang sistematis dan sistemik terarah kepada terbentuknya kepribadian peserta didik. Sistematis oleh karena proses pendidikan berlangsung melalui tahap-tahap berkesinambungan (prosedural) dan sistemik oleh karena berlangsung dalam semua situasi kondisi, disemua lingkungan yang saling mengisi (lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat).
- 3) Pendidikan sebagai proses penyiapan warga negara, merupakan kegiatan terencana untuk membekali peserta didik agar menjadi warga negara yang baik. Warga negara yang baik diartikan sebagai pribadi yang tahu akan hak dan kewajibannya.

- 4) Pendidikan sebagai persiapan tenaga tenaga kerja, diartikan sebagai kegiatan membimbing peserta didik sehingga memiliki bekal untuk bekerja.

Definisi tersebut menggambarkan terbentuknya manusia yang utuh sebagai tujuan pendidikan.

Sejalan dengan definisi pendidikan dua ahli tersebut, dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional Bab I Pasal I ayat1 menyatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan sarana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh pendidik untuk mewujudkan proses pembelajaran dalam bentuk memberikan bimbingan, tuntunan agar anak didik dapat mengembangkan potensi dirinya sehingga diperoleh berbagai ilmu dan keterampilan yang menjadi bekal dalam menghadapi kehidupan bermasyarakat. Dalam hal ini pendidikan di batasi pada pendidikan secara formal atau dengan kata lain melalui lembaga pendidikan.

b. Komponen Pendidikan

Pendidikan sebagai suatu sistem memiliki komponen-komponen yang saling berinteraksi, saling bergantung dalam kesatuan fungsional. Komponen pendidikan sendiri memiliki arti hal yang memungkinkan terlaksananya pekerjaan mendidik atau dapat dikatakan komponen pendidikan memuat kondisi-kondisi yang memungkinkan terlaksananya pekerjaan mendidik (Soedomo, 2003: 89). Komponen-komponen itu antara lain pendidik, anak didik, materi didik, metode pendidikan, lingkungan pendidikan, alat pendidikan, tujuan pendidikan, dan sebagainya.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Umar Tirtarahardja dan La Sulo (2005: 51) bahwa unsur-unsur pendidikan meliputi: subjek yang



dibimbing (peserta didik), orang yang membimbing (pendidik), interaksi antara peserta didik dengan pendidik (interaksi edukatif), ke arah mana bimbingan ditujukan (tujuan pendidikan), pengaruh yang diberikan dalam bimbingan (materi pendidikan), cara yang digunakan dalam bimbingan (alat dan metode), dan tempat dimana peristiwa bimbingan berlangsung (lingkungan pendidikan).

Anak didik adalah anak yang belum dewasa, yang memerlukan usaha, bantuan, bimbingan orang lain untuk menjadi dewasa guna dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Tuhan, umat manusia, warga negara, anggota masyarakat dan individu. Secara sederhana, anak didik dapat diartikan seseorang (siswa) yang bertindak sebagai pencari, penerima, dan penyimpan isi pelajaran yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.

Pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab dan dengan sengaja mempengaruhi orang lain (anak didik), memberi pertolongan kepada anak yang masih dalam pertumbuhan dan perkembangan dalam mencapai kedewasaan. Pendidik yang dimaksud adalah guru yang memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam menyalurkan ilmu yang dia miliki sehingga pendidik dapat diartikan sebagai seseorang (guru) yang bertindak sebagai pengelola kegiatan belajar mengajar, katalisator belajar mengajar dan peranan lainnya yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif.

Tujuan pendidikan merupakan sesuatu yang ingin dicapai melalui kegiatan pendidikan. Penentuan tujuan pendidikan dimulai dari tujuan umum ke tujuan khusus. Adapun tujuan pendidikan menurut Wiji Suwarno (2006: 33-34) sebagai berikut:

- 1) Tujuan nasional adalah tujuan pendidikan yang ingin dicapai oleh suatu Negara.
- 2) Tujuan Institusional adalah tujuan pendidikan yang ingin dicapai suatu lembaga pendidikan.
- 3) Tujuan kurikuler adalah tujuan yang ingin dicapai oleh mata pelajaran tertentu.

- 4) Tujuan Instruksional adalah tujuan pendidikan yang ingin dicapai oleh suatu pokok bahasan tertentu.

Alat pendidikan adalah hal yang tidak saja memuat kondisi-kondisi yang memungkinkan terlaksananya pekerjaan mendidik, tetapi alat pendidikan telah mewujudkan diri sebagai perbuatan atau situasi yang dicita-citakan dengan tegas untuk mencapai tujuan pendidikan. Metode ialah cara yang teratur untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan mereka untuk mencapai tujuan. Dan lingkungan pendidikan merupakan tempat dimana terjadi pendidikan atau segala sesuatu yang ada di luar orang-orang, pergaulan yang mempengaruhi perkembangan peserta didik.

Sebagai suatu sistem antara satu komponen dengan komponen yang lainnya saling bergantung guna mencapai tujuan. Apabila salah satu komponen tidak berfungsi maka komponen yang lain akan terganggu bahkan tidak dapat berfungsi sama sekali. Sistem sendiri mempunyai arti yaitu suatu kesatuan fungsional dari komponen-komponen yang terdapat di dalamnya yang saling bergantung dan berguna untuk mencapai tujuan.

## **2. Hakikat Belajar Mengajar**

### **a. Hakikat Belajar**

Belajar pada dasarnya adalah perubahan tingkah laku yang relatif menetap yang dapat diperoleh, di antaranya melalui pengalaman. Pengalaman dapat berupa interaksi dengan lingkungan eksternal dan melibatkan proses yang tidak tampak. Oleh karena itu, seseorang yang melakukan aktivitas belajar dan diakhir dari aktivitasnya itu telah memperoleh perubahan dalam dirinya dengan pemilikan pengalaman baru maka individu itu telah belajar. Seperti diungkapkan Aceng Lukmanul Hakim ( 2006: 25), “Belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang relatif mantap yang ada dalam diri individu atau siswa atas dasar pengalaman dan latihan yang berupa perubahan pengertian, keterampilan, kecakapan, kebiasaan atau pun sikap. Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah (2002: 2), “Belajar ialah aktivitas yang dilakukan

individu secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari apa yang telah dipelajari dan sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan sekitar dan perubahan yang terjadi relatif permanen pada aspek psikologis”.

Sejalan dengan pendapat kedua ahli tersebut Gino, dkk (1996: 15) berpendapat bahwa ada 3 ciri khas pada aktivitas manusia, sehingga aktivitas tersebut disebut sebagai kegiatan belajar, yakni :

- 1) Aktivitas yang menghasilkan perubahan tingkah laku pada diri pelajar (individu yang belajar) baik aktual maupun potensial.
- 2) Perubahan itu pada pokoknya dididaktikannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama.
- 3) Perubahan itu terjadi karena usaha.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2004: 128-130) bahwa terdapat 6 ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam belajar meliputi :

- 1) Perubahan yang terjadi secara sadar.  
Ini berarti bahwa individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya individu merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya
- 2) Perubahan dalam belajar bersifat fungsional.  
Satu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya.
- 3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif.  
Dalam perubahan belajar, perubahan-perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian, makin banyak usaha belajar yang dilakukan makin banyak dan makin baik perubahan yang diperoleh. Perubahan yang bersifat aktif merupakan perubahan yang tidak terjadi dengan sendirinya melainkan karena usaha individu sendiri.
- 4) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara.  
Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen. Ini berarti bahwa tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap.
- 5) Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah.  
Ini berarti perubahan tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Perubahan belajar terarah merupakan perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari.
- 6) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.  
Perubahan yang diperoleh individu setelah melalui proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Jika seseorang belajar sesuatu,

sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap kebiasaan, keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk menghasilkan perubahan tingkah laku, baik yang potensial maupun yang aktual meliputi kebiasaan, keterampilan, pengetahuan, kecakapan, ataupun sikap yang bersifat permanen sebagai hasil interaksi dengan lingkungan.

b. Hakikat Pembelajaran

Belajar dan pembelajaran merupakan dua peristiwa yang memiliki hubungan yang sangat erat. Keduanya saling melengkapi guna tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran terdapat anak didik yang belajar dan pendidik yang melakukan kegiatan pembelajaran atau mengajar. Purwadarminta dalam Gino, dkk (1996: 30) mengatakan bahwa istilah pembelajaran sama dengan *instruction* atau pengajaran. Pengajaran mempunyai arti cara atau perbuatan mengajar atau mengajarkan. Sama seperti diungkapkan Gino, dkk (1996: 6), “Pembelajaran merupakan usaha sadar dan disengaja oleh guru untuk membuat siswa belajar dengan jalan mengaktifkan faktor intern dan faktor ekstern dalam kegiatan belajar mengajar. Sedangkan Umar Tirtarahardja dan La Sulo (2005: 51) mengartikan mengajar sebagai aktivitas mengarahkan, memberikan kemudahan bagaimana cara menemukan sesuatu (bukan memberi sesuatu) berdasarkan kemampuan yang dimiliki oleh pebelajar.

Asep Jihad dan Abdul Haris (2009: 11) mengemukakan bahwa, “Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu: belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa dan mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran.” Oleh karena itu konsep komunikasi dan perubahan sikap akan selalu melekat dalam pembelajaran. Baik guru maupun siswa dalam sebuah pembelajaran bersama-sama menjadi pelaku demi terlaksananya tujuan pembelajaran.

Sedangkan Driscoll dalam Robert E. Slavin (2008: 179) mendefinisikan pembelajaran sebagai perubahan dalam diri seseorang yang disebabkan oleh pengalaman. Namun bukan perubahan yang disebabkan oleh perkembangan (seperti tumbuh makin tinggi) tetapi karena si pembelajar merasakan dan mengalami sendiri pembelajaran melalui pengalamannya.

Pembelajaran ditandai adanya upaya guru mengatur unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran yang terdiri dari motivasi belajar, bahan belajar, alat bantu belajar, suasana belajar dan kondisi subyek yang belajar sehingga dapat mengaktifkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar agar terjadi proses belajar, dan tujuan belajar dapat tercapai.

Beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar dan disengaja oleh guru untuk membuat siswa belajar sehingga terjadi perubahan dalam diri siswa.

c. Hakikat Pembelajaran Ekonomi/ Akuntansi

Sesuai dengan penjurusan yang dilakukan di SMA Negeri 2 Surakarta, mata pelajaran akuntansi digabungkan dengan ekonomi dan diajarkan pada siswa kelas XI IPS, tetapi diampu oleh dua orang guru, satu orang ekonomi dan yang lain akuntansi.

Secara khusus, akuntansi mengkaji tentang suatu sistem untuk menghasilkan informasi berkenaan dengan transaksi keuangan, yaitu membahas mengenai alat manajemen yang memonitor dan merekam transaksi keuangan secara sistematis, serta menyajikan informasi-informasi dalam bentuk laporan keuangan. Berdasarkan hakikat pembelajaran dan pengertian akuntansi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran akuntansi adalah usaha sadar dan disengaja oleh guru akuntansi untuk membuat siswa belajar akuntansi sehingga terjadi perubahan dalam diri siswa dalam bentuk penguasaan materi-materi pelajaran akuntansi.

Mata pelajaran ekonomi/ akuntansi untuk kelas XI IPS, khususnya yang berkaitan dengan akuntansi memiliki Standar Kompetensi untuk

memahami penyusunan siklus akuntansi perusahaan jasa. Adapun kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa antara lain :

- 1) Mendeskripsikan akuntansi sebagai sistem informasi.
- 2) Menafsirkan persamaan akuntansi.
- 3) Mencatat transaksi berdasarkan mekanisme debit kredit.
- 4) Mencatat transaksi atau dokumen ke dalam jurnal umum.
- 5) Melakukan posting dari jurnal ke buku besar.
- 6) Membuat ikhtisar siklus akuntansi perusahaan jasa.
- 7) Menyusun laporan keuangan perusahaan jasa.

Penelitian ini mengambil Kompetensi Dasar (KD) VII yaitu menyusun laporan keuangan perusahaan jasa dengan pokok bahasan menyusun laporan laba/ rugi, laporan perubahan modal dan laporan neraca.

### **3. Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS**

#### **a. Model Pembelajaran**

Perkembangan model pembelajaran dari waktu ke waktu terus mengalami perubahan. Model-model pembelajaran tradisional kini mulai ditinggalkan berganti dengan model yang lebih modern. Model pembelajaran merupakan kerangka pembelajaran secara konseptual yang menentukan tercapainya tujuan pembelajaran.

Soekamto dalam Trianto (2007: 5) mengemukakan maksud dari “Model Pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar”. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Winataputra dalam Sugianto (2008: 7) bahwa, “Model Pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas pembelajaran”. Joyce dalam Trianto (2007: 5) menyatakan bahwa setiap model

pembelajaran mengarahkan kita ke dalam mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman.

#### b. Macam-Macam Model Pembelajaran

Ada banyak model pembelajaran yang dikembangkan oleh para ahli dalam usaha mengoptimalkan hasil belajar siswa. Anita Lie (2008: 23-29) mengemukakan ada 3 model pembelajaran yang meliputi: model kompetensi, model individual, dan model pembelajaran kooperatif.

Banyak pengajar memakai sistem kompetisi dalam pengajaran dan penilaian anak didik. Dalam model pembelajaran kompetensi, siswa belajar dalam suasana persaingan. Tidak jarang guru memakai imbalan dan ganjaran sebagai sarana memotivasi siswa dalam memenangkan kompetensi dengan sesama pembelajar. Tujuan utama evaluasi dalam model pembelajaran kompetisi adalah menempatkan anak didik dalam urutan mulai dari yang paling baik sampai dengan yang paling jelek. Secara positif model kompetisi bisa menimbulkan rasa cemas yang justru memacu siswa untuk meningkatkan kegiatan belajar mereka.

Model pembelajaran yang kedua yaitu pembelajaran individu. Dalam model ini setiap anak didik belajar dengan kecepatan yang sesuai dengan kemampuan mereka sendiri atau dapat dikatakan anak didik tidak bersaing dengan siapa-siapa kecuali dengan diri mereka sendiri. Penilaian dalam model ini dilakukan dengan cara pengajar menetapkan standar untuk setiap siswa. Jadi nilai siswa tidak ditentukan oleh nilai rata-rata tetapi oleh usaha sendiri dan standar yang ditetapkan oleh pengajar.

Model pembelajaran yang ketiga adalah pembelajaran kooperatif. Falsafah yang mendasari model pembelajaran ini yaitu falsafah homo homini

socius yang berarti kerja sama merupakan hal yang sangat penting bagi kelangsungan hidup. Oleh karena itu, model pembelajaran kooperatif mengutamakan kerja sama dalam mencapai tujuan pembelajaran.

c. Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar (Sugiyanto, 2008: 35). Sedangkan menurut Johnson & Johnson dalam Isjoni (2009: 17) pembelajaran kooperatif adalah mengelompokkan siswa di dalam kelas ke dalam suatu kelompok kecil agar siswa dapat bekerja sama dengan kemampuan maksimal yang mereka miliki dan mempelajari satu sama lain dalam kelompok tersebut.

Pembelajaran kooperatif, pada dasarnya adalah pembelajaran gotong royong. Roger dan David Johnson dalam Anita Lie (2008: 31) mengatakan bahwa tidak semua kerja kelompok bisa dianggap *Cooperative Learning*. Untuk mencapai hasil yang maksimal diperlukan lima unsur model pembelajaran gotong royong yang harus diterapkan, yaitu saling ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, tatap muka, komunikasi antar anggota dan evaluasi proses kelompok. Apabila kelima unsur tersebut dapat dipenuhi, maka pembelajaran kooperatif yang memotivasi siswa untuk belajar dapat diterapkan dengan positif.

Sugiyanto (2008: 38-39) dalam bukunya Model-Model Pembelajaran Inovatif menyebutkan beberapa ciri pembelajaran kooperatif, antara lain:

1) Saling ketergantungan positif

Melalui pembelajaran kooperatif, guru menciptakan suasana yang mendorong agar siswa merasa saling membutuhkan. Hubungan yang saling membutuhkan inilah yang dimaksud dengan saling ketergantungan positif. Saling ketergantungan dapat dicapai melalui:

- a) Saling ketergantungan mencapai tujuan
- b) Saling ketergantungan menyelesaikan tugas
- c) Saling ketergantungan bahan atau sumber
- d) Saling ketergantungan peran, dan
- e) Saling ketergantungan hadiah



- 2) Interaksi tatap muka  
Interaksi tatap muka akan memaksa siswa saling tatap muka dalam kelompok sehingga mereka dapat berdialog. Dialog tidak hanya dilakukan dengan guru. Interaksi semacam itu sangat penting karena siswa merasa lebih mudah belajar dari sesamanya. Ini juga mencerminkan konsep pengajaran teman sebaya.
- 3) Akuntabilitas individual  
Pembelajaran kooperatif menampilkan wujudnya dalam belajar kelompok. Penilaian ditujukan untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap materi pelajaran secara individual. Hasil penilaian secara individual selanjutnya disampaikan oleh guru kepada kelompok agar semua anggota kelompok mengetahui siapa anggota kelompok yang memerlukan bantuan dan siapa yang dapat memberikan bantuan. Nilai kelompok didasarkan atas rata-rata hasil belajar semua anggotanya, karena itu tiap anggota kelompok harus memberikan sumbangan demi kemajuan kelompok. Penilaian kelompok yang didasarkan atas rata-rata penguasaan semua anggota kelompok secara individual ini yang dimaksud dengan akuntabilitas individual.
- 4) Keterampilan menjalin hubungan antarpribadi  
Keterampilan sosial seperti tenggang rasa, sikap sopan terhadap teman, mengkritik ide dan bukan mengkritik teman, berani mem-pertahankan pikiran logis, tidak mendominasi orang lain, mandiri, dan berbagai sifat lain yang bermanfaat dalam menjalin hubungan antarpribadi (*interpersonal relationship*) tidak hanya diasumsikan tetapi secara sengaja diajarkan. Siswa yang tidak dapat menjalin hubungan antar pribadi akan memperoleh teguran dari guru juga dari sesama siswa.

Selain memiliki ciri-ciri di atas menurut Ibrahim dalam Isjoni (2009: 27-28) pembelajaran kooperatif juga memiliki tujuan yang terdiri dari :

- 1) Hasil belajar akademik  
Dalam pembelajaran kooperatif meskipun mencakup beragam tujuan sosial, juga memperbaiki prestasi siswa atau tugas-tugas akademik penting lainnya. Beberapa ahli berpendapat bahwa model ini unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep sulit.
- 2) Penerimaan terhadap perbedaan individu  
Tujuan lain model pembelajaran kooperatif adalah penerimaan secara luas dari orang-orang yang berbeda berdasarkan ras, budaya, kelas sosial, kemampuan, dan ketidakmampuannya.
- 3) Pengembangan keterampilan sosial  
Tujuan penting ke tiga dari pembelajaran kooperatif adalah mengajarkan kepada siswa keterampilan kerja sama dan kolaborasi.

d. Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS

*Think Pair Share* atau berpikir berpasangan berbagi adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. TPS dikembangkan oleh Frank Lyrman sebagai struktur kegiatan pembelajaran kooperatif. Menurut Arends dalam Trianto (2009: 81), TPS merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi susana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam TPS dapat memberi siswa banyak waktu berpikir, untuk merespon dan saling membantu. TPS ini memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain.

Anita Lie (2008: 58) mengungkapkan ada 4 langkah dalam *Think Pair Share* (TPS) yaitu :

- 1) Guru membagi siswa dalam kelompok berempat dan memberikan tugas kepada semua kelompok.
- 2) Setiap siswa memikirkan dan mengerjakan tugas tersebut sendiri
- 3) Siswa berpasangan dengan salah satu rekan dalam kelompok dan berdiskusi dengan pasangannya.
- 4) Kedua pasangan bertemu kembali dalam kelompok berempat. Siswa mempunyai kesempatan untuk membagikan hasil kerjanya kepada kelompok berempat

Sama halnya seperti diungkapkan Trianto (2009: 81-82), fase TPS terdiri dari 3 antara lain : berpikir, berpasangan dan berbagi. Dalam fase berpikir (*thinking*) guru mengajukan pertanyaan atau isu yang terkait dengan pelajaran dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri mengenai jawaban/ masalah. Fase yang kedua yaitu berpasangan (*pairing*) guru meminta kepada siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan mengenai apa yang telah mereka peroleh. Pada fase terakhir yaitu fase berbagi (*sharing*) guru meminta pasangan-pasangan tersebut berbagi atau bekerja sama dengan kelas secara keseluruhan mengenai apa yang telah mereka bicarakan. Pada langkah ini akan menjadi efektif jika guru berkeliling

kelas dari pasangan yang satu ke pasangan yang lain, sehingga seperempat atau separuh dari pasangan-pasangan tersebut memperoleh kesempatan untuk melapor.

#### **4. Hasil Belajar Ekonomi/ Akuntansi**

##### **a. Hakikat Hasil Belajar**

Belajar merupakan proses untuk memperoleh prestasi hasil belajar. Hasil belajar merupakan tujuan yang akan dicapai seseorang ketika ia melakukan kegiatan pembelajaran. Nana Syaodih Sumadinata (2009: 122-123) menyatakan bahwa, “Hasil belajar yang merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan potensi atau kapasitas yang dimiliki seseorang yang dapat dilihat dari perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, kemampuan berpikir, maupun keterampilan motorik”. Sama halnya dengan Nana Sudjana (2009: 22) berpendapat bahwa, “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Hasil belajar dapat dikaitkan dengan terjadinya perubahan kepandaian, kecakapan, atau kemampuan seseorang, dimana proses kepandaian itu terjadi secara bertahap. Seperti diungkapkan Nana Sudjana (2009: 22-23) klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom secara garis besar dibagi menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni (1) pengetahuan atau ingatan, (2) pemahaman, (3) aplikasi, (4) analisis dan sintesis, dan (5) to create. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan ketiga aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni (1) penerimaan, (2) jawaban atau reaksi, (3) penilaian, (4) organisasi dan (5) internalisasi. Ranah psikomotoris dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek psikomotoris, yakni (1) gerakan refleks, (2) keterampilan gerakan dasar, (3) kemampuan perseptual, (4) keharmonisan atau ketepatan, (5) gerakan keterampilan kompleks, dan (6) gerakan ekspresif dan interpretatif.

Mudjiyono dan Mochamad Paryani dalam Gino, dkk (1996: 19-20) menjelaskan aspek-aspek di atas sebagai berikut :

1) Ranah kognitif

- a) Pengetahuan merupakan tingkat terendah dari ranah kognitif berupa pengenalan dan pengingatan kembali terhadap pengetahuan tentang fakta, istilah, dan prinsip-prinsip dalam bentuk yang dipelajari.
- b) Pemahaman merupakan tingkat berikutnya dari tujuan belajar ranah kognitif berupa kemampuan mengerti isi pelajaran yang dipelajari tanpa menghubungkan dengan isi pelajaran lainnya.
- c) Aplikasi merupakan kemampuan menggunakan generalisasi atau abstraksi lainnya sesuai dengan situasi yang kongkret.
- d) Analisis dan sintesis merupakan kemampuan menjabarkan isi pelajaran ke bagian-bagian yang menjadi unsur pokok dan menggabungkan unsur-unsur pokok menjadi struktur baru.
- e) To create merupakan kemampuan menilai isi pelajaran untuk suatu maksud atau tujuan tertentu.

2) Ranah afektif

- a) Penerimaan merupakan tingkat terendah tujuan ranah afektif berupa perhatian terhadap stimulus secara pasif yang meningkat secara lebih aktif.
- b) Jawaban atau reaksi merupakan kesengajaan untuk menanggapi stimulus dan merasa terikat serta secara aktif memperhatikan.
- c) Penilaian merupakan kemampuan menilai gejala atau kegiatan sehingga dengan sengaja merespon lebih lanjut untuk mencari jalan bagaimana dapat mengambil bagian atas apa yang terjadi.
- d) Organisasi merupakan kemampuan untuk membentuk suatu sistem nilai bagi dirinya berdasarkan nilai-nilai yang diresponnya.
- e) Internalisasi merupakan kemampuan untuk mengonseptualisasi masing-masing nilai waktu merespon jalan dengan mengidentifikasikan karakteristik nilai atau membuat pertimbangan-pertimbangan.

### 3) Ranah psikomotoris

- a) Gerakan refleks merupakan keterampilan pada gerakan dasar yang tidak sadar.
- b) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar
- c) Kemampuan perseptual, termasuk didalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris dan lain-lain
- d) Kemampuan dibidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan.
- e) Gerakan-gerakan *skill*, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.
- f) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non-decursive* seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

Berdasarkan uraian di atas disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya baik dalam bentuk kognitif, afektif, dan psikomotoris.

#### b. Hasil Belajar Ekonomi/ Akuntansi

Secara khusus yang akan dibahas adalah hasil belajar akuntansi. Akuntansi merupakan proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan dilakukannya penilaian serta pengambilan keputusan secara jelas dan tegas bagi pihak-pihak yang menggunakan informasi tersebut (Yoga Firdaus, 2003: 3).

Berdasarkan pengertian hasil belajar dan pengertian akuntansi yang telah diuraikan dapat dibuat kesimpulan bahwa hasil belajar akuntansi adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti pembelajaran akuntansi baik dalam bentuk kognitif, afektif, maupun psikomotoris. Dalam hal ini peneliti membatasi hasil belajar dalam bentuk kognitif yang dilihat dari ketuntasan belajar siswa (nilai).

Penelitian ini mengambil Standar Kompetensi untuk memahami penyusunan siklus akuntansi perusahaan jasa dengan Kompetensi Dasar (KD) VII yaitu menyusun laporan keuangan perusahaan jasa dengan pokok bahasan

menyusun laporan laba/ rugi, laporan perubahan modal dan laporan neraca. Berikut adalah indikator yang akan digunakan sebagai dasar dalam penelitian.

Tabel 1. Indikator Ketercapaian Hasil Belajar Siswa

Aspek yang diukur	Persentase target capaian	Cara mengukur
Keaktifan siswa selama apersepsi	70 %	Diamati saat guru memberikan apersepsi pada awal pembelajaran
Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran	70 %	Diamati saat pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi dan dihitung dari jumlah siswa yang menunjukkan perhatian dan kesungguhan dalam KBM
Peran siswa dalam mengerjakan tugas kelompok berpasangan (diskusi)	70 %	Diamati saat pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi oleh peneliti dan dihitung dari jumlah siswa yang ikut aktif dalam mengerjakan tugas kelompok berpasangan
Ketuntasan hasil belajar dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) sebesar 65	75 %	Dihitung dari jumlah siswa yang mendapatkan nilai 65 keatas, untuk siswa yang mendapat nilai 65 dianggap telah mencapai ketuntasan

## B. Penelitian yang Relevan

Elis Muddah Yuliana (2009) dalam penelitiannya yang berjudul “Penggunaan Metode Pembelajaran kooperatif Model Think Pair Share untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Siswa pada Pokok Bahasan Unsur Fisik

Wilayah Indonesia Kelas VIII B di MTs Negeri I Pacitan Tahun Ajaran 2007/2008". Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran kooperatif TPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, dengan pembelajaran *Think Pair Share* dapat diperoleh ketuntasan belajar baik individu maupun klasikal.

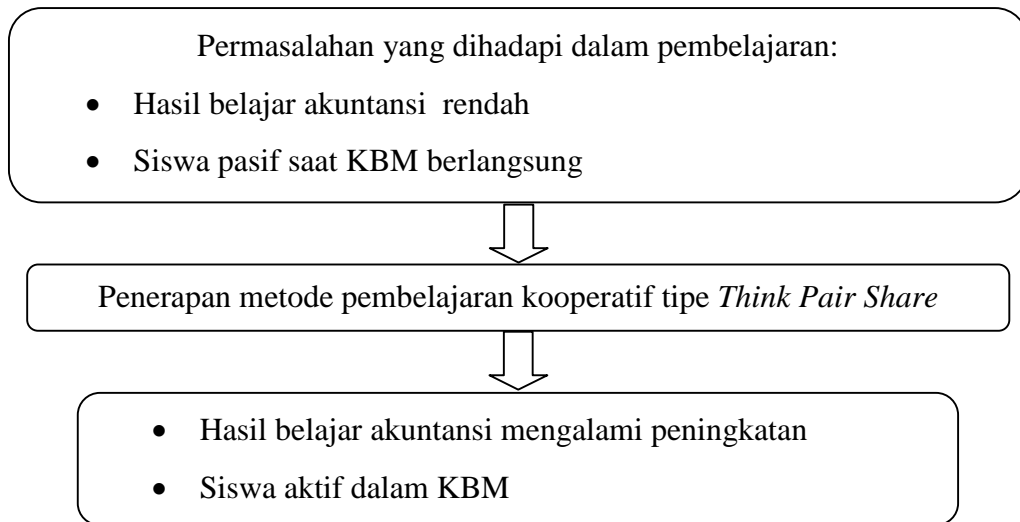
Izuddin Al Qossam (2008) dengan judul "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* (TPS) Pada Pokok Bahasan Zat Dan Wujudnya Di SMP N 1 Kalasan". Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tersebut, diperoleh kesimpulan bahwa implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dalam pembelajaran IPA Fisika mampu meningkatkan kualitas interaksi siswa dalam kelas dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Persamaan antara hasil penelitian yang relevan dan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah upaya peningkatan hasil belajar dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. Dari hasil penelitian terdahulu dapat dilihat bahwa menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran ekonomi/ akuntansi pada kompetensi dasar menyusun laporan keuangan perusahaan jasa.

### **C. Kerangka Pemikiran**

Permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran akuntansi adalah hasil belajar siswa rendah dan siswa cenderung pasif saat KBM berlangsung. Untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti akan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe TPS sehingga akan terbentuk pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan membuat siswa lebih bersemangat dan pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk lebih jelasnya berikut akan digambarkan kerangka berpikirnya.

### **Kerangka Pemikiran Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS**



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan teori dan kerangka berfikir yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian tindakan kelas ini bahwa “Pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran ekonomi/ akuntansi.”



## BAB III METODOLOGI

### A. Tempat dan Waktu Penelitian

#### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Surakarta yang beralamat di Jalan Monginsidi No 40 Surakarta khususnya di kelas XI IPS 5. Adapun alasan yang mendasari pelaksanaan penelitian di lokasi ini adalah:

- a. Adanya permasalahan dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di kelas XI IPS 5 khususnya pada mata pelajaran ekonomi/ akuntansi yang perlu diatasi. Permasalahan tersebut antara lain kegiatan KBM kurang menarik dan kurang kondusif sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai.
- b. Pada kelas XI IPS 5 belum pernah diadakan penelitian sehingga diharapkan penelitian yang akan dilakukan dapat membantu guru dan siswa dalam mengatasi permasalahan yang ada.

#### 2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah dari proses persiapan sampai dengan penyusunan laporan penelitian. Untuk lebih jelasnya, dapat dipaparkan jadwal penelitian dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Keterangan	Tahun 2009		Tahun 2010		
		Okt	Nov- Des	Jan - Feb	Mar - Apr	Mei - Juni
1	Pengajuan judul dan mini proposal					
2	Penyusunan proposal					
3	Ijin penelitian					
4	Perencanaan Tindakan					
5	Implementansi Tindakan Siklus I dan Siklus II					
6	Penyusunan laporan penelitian					

Dalam PTK ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPS 5 yang terdiri dari 36 siswa dengan komposisi 20 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan.

### C. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Suharsimi Arikunto (2009: 3) mengungkapkan bahwa, “PTK merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan”. Sama halnya diungkapkan oleh Kunandar dalam Iskandar (2009: 21), “PTK adalah merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya”.

Untuk lebih memahami PTK berikut akan dipaparkan karakteristik dan prinsip-prinsip PTK. Menurut Zainal Aqib (2009: 16-17) setidaknya ada 6 karakteristik PTK meliputi :

1. Didasarkan pada masalah yang dihadapi guru dalam instruksional.
2. Adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya.
3. Penelitian sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi.
4. Bertujuan memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas praktik instruksional.
5. Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus.
6. Pihak yang melakukan tindakan adalah guru sendiri, sedangkan yang melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti, bukan guru yang melakukan tindakan.

Sedangkan untuk prinsip-prinsipnya antara lain :

1. Pekerjaan utama guru adalah mengajar, dan apapun metode PTK yang diterapkan seyogyanya tidak mengganggu komitmen sebagai pengajar.
2. Metode pengumpulan data yang digunakan tidak menuntut waktu yang berlebihan dari guru sehingga tidak berpeluang mengganggu proses pembelajaran.
3. Metode yang digunakan harus reliabel, sehingga memungkinkan guru mengidentifikasi serta merumuskan hipotesis secara meyakinkan, mengembangkan strategi yang dapat diterapkan pada situasi kelasnya, serta memperoleh data yang dapat digunakan untuk menjawab hipotesis yang di kemukakan.
4. Masalah program yang diusahakan oleh guru seharusnya merupakan masalah yang cukup merisaukan dan bertolak dari tanggungjawab profesional.
5. Dalam penyelenggaraan PTK, guru harus selalu bersikap konsisten menaruh kepedulian tinggi terhadap proses dan prosedur yang berkaitan dengan pekerjaannya
6. Dalam pelaksanaan PTK sejauh mungkin harus digunakan *classroom exceding perspective*, dalam artian permasalahan tidak dilihat terbatas dalam konteks kelas

dan atau permasalahan tertentu, melainkan perspektif misisekolah secara keseluruhan.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian tindakan kelas dapat diartikan suatu bentuk penelitian yang sengaja dilakukan dalam bentuk tindakan untuk menanggulangi masalah dalam bidang pendidikan dan dilaksanakan dalam kawasan kelas atau sekolah dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan proses dan hasil belajar.

Adapun teknik pengolahan data dilakukan dengan siklus PTK secara terperinci mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi evaluasi yang bersifat siklus berulang-ulang, minimal 2 atau 3 siklus sebagai berikut :

1. Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Pada tahap awal ini yang dilakukan adalah mengidentifikasi masalah dan penerapan alternatif pemecahan masalah. Secara lebih spesifik adalah merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam KBM, menentukan pokok bahasan, mengembangkan skenario, menyiapkan sumber belajar, mengembang format evaluasi, mengembangkan format observasi lapangan.

2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pada tahap ini peneliti akan menerapkan tindakan yang mengacu pada skenario rencana di atas.

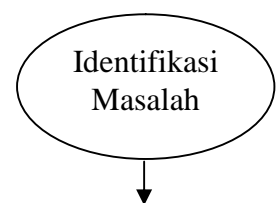
3. Pengamatan Tindakan (*Observing*)

Peneliti akan melakukan observasi dengan memakai format observasi dan menilai hasil tindakan dengan menggunakan format penilaian.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap akhir ini peneliti akan melakukan evaluasi atas tindakan yang telah dilakukan. Hasil evaluasi akan untuk digunakan perbaikan pada siklus berikutnya.

Untuk mempermudah siklus yang dimaksud dalam penelitian ini, akan digambarkan siklus PTK ( Iskandar, 2009: 49).



## **Gambar 2. Model Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)**

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Sesuai dengan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain:

1. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan langsung pada KBM di kelas. Peneliti melakukan pencatatan data berkaitan dengan fokus masalah yang diteliti yaitu keaktifan siswa dan hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan. Instrumen yang digunakan adalah lembar pengamatan/ observasi yang akan digunakan untuk melaksanakan pengamatan dalam pelaksanaan dan perkembangan pembelajaran ekonomi/ akuntansi yang dilakukan oleh guru dan siswa.

2. Teknik Evaluasi/ Tes

Teknik ini digunakan untuk mengetahui perkembangan dan keberhasilan pelaksanaan tindakan. Adapun tes yang diberikan berupa tes tertulis dalam bentuk latihan-latihan soal dan tes akhir untuk mengetahui hasil belajar siswa.

3. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mendokumentasikan pelaksanaan penelitian berupa gambar-gambar untuk mendukung terpenuhinya sumber data yang meliputi aktivitas guru saat mengajar dan aktivitas siswa saat pembelajaran dan diskusi.

4. Wawancara

Peneliti melakukan tanya jawab dengan narasumber dalam hal ini guru dan siswa untuk mengetahui kondisi pembelajaran di dalam kelas sebagai data observasi awal.

### **E. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian adalah tahapan-tahapan yang ditempuh dalam penelitian dari awal hingga akhir. Adapun prosedur penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan kegiatan, yaitu:

1. Tahap pengenalan masalah

Kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap ini antara lain:

- a. Mengidentifikasi permasalahan yang ada selama proses pembelajaran.
- b. Menganalisis permasalahan yang timbul dengan mengacu pada teori yang relevan.
- c. Melakukan wawancara dengan narasumber yang diperlukan.

2. Tahap penyusunan rencana tindakan.

Kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap ini antara lain:

- a. Penyusunan jadwal penelitian tindakan kelas.
- b. Menyusun bentuk tindakan yang sesuai dengan siklus pertama.
- c. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- d. Penyusunan soal tes sebagai bentuk evaluasi.
- e. Penyusunan lembar pengamatan (observasi).

3. Tahap implementasi tindakan

Dalam tahap ini peneliti melakukan hipotesis tindakan, yaitu untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi/ akuntansi dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe TPS. Tahap ini dilakukan untuk menguji kebenaran melalui tindakan yang telah direncanakan.

4. Tahap pengamatan

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung, khususnya aktivitas belajar siswa yang sedang melakukan KBM di bawah bimbingan guru.

5. Tahap penyusunan laporan

Pada tahap ini peneliti menyusun laporan dari semua kegiatan yang telah dilakukan selama penelitian berlangsung.

## **F. Proses Penelitian**

Indikator yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar ekonomi/ akuntansi pada siswa XI IPS 5 SMA Negeri 2 Surakarta dengan pembelajaran kooperatif tipe TPS. Setiap tindakan upaya peningkatan hasil belajar dirancang ke dalam satu siklus yang terdiri dari empat tahap, yaitu: (1) Perencanaan tindakan; (2) Pelaksanaan tindakan; (3) Observasi tindakan; dan (4) Refleksi tindakan untuk perencanaan siklus berikutnya. Dalam penelitian ini, direncanakan akan dilaksanakan dalam dua siklus.

1. Perencanaan tindakan

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas meliputi:

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe TPS.
- b. Menyusun lembar observasi untuk guru dan siswa dengan tujuan agar dapat mengamati model pembelajaran TPS diterapkan.
- c. Mempersiapkan soal-soal latihan.
- d. Menyusun alat evaluasi pembelajaran yang berupa soal tes tertulis.

## 2. Pelaksanaan tindakan

Kegiatan ini dilaksanakan ke dalam dua siklus.

### a. Rancangan Siklus I

#### 1) Pendahuluan

- a) Apersepsi dalam bentuk menyampaikan salam dan presensi siswa.
- b) Menyampaikan kompetensi dasar yang akan dicapai.
- c) Memberikan penjelasan apakah metode TPS itu.

#### 2) Kegiatan inti

- a) Mempresentasikan informasi tentang materi yang akan dibahas yaitu laporan laba rugi dan perubahan modal.
- b) Membagi siswa secara heterogen ke dalam kelompok yang terdiri 4 siswa berdasarkan nilai KD VI.
- c) Membagikan soal yang akan didiskusikan secara kelompok dan meminta siswa mencermati soal terlebih dahulu.
- d) Siswa berpasangan dengan salah satu rekan dalam kelompok dan berdiskusi dengan pasangan. Kemudian kedua pasangan bertemu kembali dalam kelompok berempat untuk membagikan hasil diskusi.
- e) Meminta siswa bekerja sama dalam kelompok, untuk menyelesaikan soal diskusi. Guru membimbing selama kegiatan berlangsung.
- f) Beberapa kelompok membagikan hasil diskusi mereka kepada teman sekelas dan kelompok yang lain menanggapi.

#### 3) Penutup

- a) Guru memberikan rangkuman atas apa yang telah didiskusikan dalam pertemuan tersebut.
- b) Guru memberikan tes.

#### b. Rancangan Siklus II

##### 1) Pendahuluan

- a) Apersepsi dalam bentuk menyampaikan salam dan presensi siswa.
- b) Menyampaikan kompetensi dasar yang akan dicapai.
- c) Guru mereview materi sebelumnya.

##### 2) Kegiatan inti

- a) Mempresentasikan informasi tentang materi yang akan dibahas yaitu laporan neraca secara singkat.
- b) Membagikan soal yang akan didiskusikan secara kelompok dan meminta siswa mencermati soal terlebih dahulu .
- c) Siswa berpasangan dengan salah satu rekan dalam kelompok dan berdiskusi dengan pasangan. Kemudian kedua pasangan bertemu kembali dalam kelompok berempat untuk membagikan hasil diskusi.
- d) Meminta siswa bekerja sama dalam kelompok, untuk menyelesaikan soal diskusi.
- e) Guru membimbing selama kegiatan diskusi berlangsung dan memastikan semua anggota kelompok dapat bekerja sama dengan maksimal.
- f) Beberapa kelompok membagikan hasil diskusi mereka kepada teman sekelas dan kelompok yang lain menanggapi.
- g) Guru memberikan penekanan pada hal-hal yang dirasa perlu.

##### 3) Penutup

- a) Guru memberikan rangkuman atas apa yang telah didiskusikan dalam pertemuan tersebut.
- b) Guru memberikan tes.

#### 3. Observasi tindakan



Proses ini dilakukan dengan mengamati aktivitas dan pembelajaran kooperatif tipe TPS pada pembelajaran ekonomi/ akuntansi yang telah direncanakan. Peneliti mencari keberhasilan dan kekurangan dalam penerapan pembelajaran kooperatif tipe TPS ini dalam memperoleh data yang dibutuhkan.

#### 4. Refleksi tindakan

Dilakukan dengan menganalisis data yang telah dikumpulkan pada proses sebelumnya sehingga diperoleh kesimpulan tentang keberhasilan dan kekurangan dari penerapan pembelajaran kooperatif tipe TPS. Hasil kesimpulan tersebut akan digunakan untuk perbaikan pada siklus tindakan berikutnya yang kemudian ditindaklanjuti dengan perbaikan rencana pelaksanaan pembelajaran.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat SMA Negeri 2 Surakarta**

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Surakarta berdiri pada tanggal 17 Agustus 1951, pada saat itu di Solo terdapat 3 SMA, yaitu : SMA Negeri I A/B, SMA Negeri II A/B, SMA Negeri Bagian Malam, yang dipimpin oleh R. Soepandan (Pimpinan), R. Parjatmo dan Roespandji (Wakil Pimpinan II).

Untuk SMA Negeri 2 Surakarta, berdasarkan sejarah berdirinya dibagi menjadi periode, yaitu :

##### **a. Periode Pra Berdirinya SMA Negeri 2 Surakarta**

Pada bulan Agustus tahun 1943 (masa pendudukan Jepang) didirikan AMS (Algement Middle Board School) atau Sekolah Menengah Tinggi. Sebagai pemrakarsanya adalah Mr. Widodo Sastrodingrat yang menjabat sebagai Kepala Bagian Pendidikan Kasunanan. Kemudian pada tanggal 3 November 1943 (SK X/II/1943) diresmikan berdirinya SMT Negeri Sala di Manahan dengan nama Koto Chu Gakko yang dipimpin oleh Mr. Widodo Sastrodiningrat, dan wakilnya Bapak Djajeng Sugianto. Jumlah siswa tercatat 67 orang dibagi 2 kelas yaitu kelas 1A (sosial budaya) 33 siswa dan 1B (ilmu pasti) 34 siswa. Selanjutnya pada tanggal 1 Agustus 1944 pimpinan sekolah diserahkan kepada Bapak Djajeng Sugianto karena Mr. Widodo Sastrodiningrat merangkap sebagai Kepala Pendidikan Kasunanan dan bulan April 1945 pimpinan diserahkan kepada M. Barnawi karena S Djajeng Soegianto diangkat sebagai Pimpinan SMP Puteri di Pasar Legi Sala.

Pada bulan Juni 1946 diselenggarakan Ujian Penghabisan SMT yang pertama, selaku Ketuanya adalah Roespandji Atmo Wirogo, penulis Soepono dan Santoso. Bulan April 1947 Roespandji Atmo Wirogo diangkat sebagai Pejabat Residen Surakarta, pimpinan sekolah diserahkan kepada R. Soepandam. Kemudian bulan Juni 1947 diselenggarakan Ujian Penghabisan yang kedua dengan ketua R. Soepandam dan penulis R. Parjatmo. Pelaksanaan

Ujian Penghabisan ini terbagi atas tiga jurusan, yaitu : Jurusan A (Sastra Budaya), Jurusan B (Pasti Alam) dan Jurusan C (Ekonomi).

Pada tanggal 21 Juli 1947, Clash I (Perang Mempertahankan Kemerdekaan RI) para pelajar berjuang dimana gedung sekolah dijadikan Markas Angkatan Laut pimpinan Achmad Yadau. Sebagian besar pelajar putri yang tidak berjuang diberi materi pelajaran sekolah bertempat di pendopo rumah R. Parjatmo di Punggawan 10 Sala. Selanjutnya bulan September 1947, sekolah dibuka siang (13.30-17.30) memakai gedung SMP Negeri II (gedung depan Pura Mangkunegaran) karena gedung sekolah di Manahan diserahkan kembali kepada Angkatan Laut. Kemudian bulan Juni 1948 diselenggarakan Ujian Penghabisan yang ke-3, selaku ketua R. Soepandam dan penulis Tegoeh Gondoatmojo.

Pada tanggal 19 Desember 1948 Clash II (Perang mempertahankan RI) pada pukul 09.00 ada instruksi dari komandan KMK Achmadi (Eks-pelajar SMT Manahan Sala) untuk membakar gedung SMT Manahan dan tanggal 20 Desember 1948 gedung tersebut dibakar, tetapi hanya sebagian yang terbakar sehingga kegiatan sekolah terhenti.

Bulan November 1949, R. Soepandan mendapat perintah dari Menteri P dan K untuk membuka kembali SMA A/B Sala. R. Parjatmo dan Soemitro ditugaskan untuk mencari gedung dan guru sedangkan Ibu Awalina ditugaskan untuk menyelenggarakan pendaftaran murid-murid. Pada tanggal 15 Desember 1949 (SK No. XX/12/1949) diadakan pembukaan dengan resmi SMA Negeri A/B di Margoyudan Sala yang terdiri dari SMA A/B I membuka dua kelas (bagi murid biasa dan masuk pagi) dan SMA Negeri A/B II membuka dua kelas (bagi murid bekas pejuang dan masuk siang). Selaku pimpinan R. Soepandam dan Wakil Pimpinan R. Parjatmo dan Roespandji Atmowirogo.

Berdasarkan permohonan dan desakan para pelajar eks-pejuang maka pada bulan November 1950 dibuka enam kelas tambahan dengan pelaksanaan kegiatan belajar dilakukan pada malam hari.

b. Periode Berdirinya SMA Negeri 2 Surakarta

Pada tanggal 17 Agustus 1951 tepat pada hari Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia yang ke-6, SMA Negeri 2 Surakarta berdiri. Pada saat itu dibuka SMA A/B malam dengan nama SMA Negeri I Bagian Malam yang terdiri dari enam kelas.

Pada saat itu di Sala telah berdiri tiga SMA Negeri A/B dibawah satu kepemimpinan, yaitu SMA Negeri I A/B, SMA Negeri II A/B, dan SMA Negeri Bagian Malam, selakun pimpinan R. Soepandam dan wakil pimpinan R. Parjatmo dan Roespandji Atmowigoro. Pada periode ini SMA Negeri Margoyudan mendapat bantuan tenaga pengajar dari Universitas Gadjah Mada, yaitu : Prawoto, Soenardjo, Baiquni.

c. Periode Pasca Berdirinya SMA Negeri 2 Surakarta

Tahun 1952 mulai dirintis belajar menggunakan laboratorium yang diawali dengan menyediakan laboratorium kimia dan fisika. Mulai saat itu pula kegiatan sekolah berjalan dengan lancar dan tiap akhir tahun pelajaran bisa meluluskan siswa-siswi dengan hasil yang sangat memuaskan, bahkan kini sebagian besar alumni telah mengambil peran mengabdikan dirinya kepada bangsa dan negara sebagai pemimpin, baik di tingkat daerah yang tersebar di seluruh penjuru tanah air maupun di tingkat pusat.

Pada tanggal 1 Agustus 1956 SMA Negeri I Bagian Malam diubah namanya menjadi SMA Negeri A/B III sekaligus terjadi perubahan nama SMA beserta pimpinannya, yaitu SMA I B dipimpin R. Soepandam, SMA Negeri II A dipimpin R. Parjatmo dan SMA Negeri III B dipimpin Roespandji Atmowirogo. Tanggal 30 Januari 1967 SMA Negeri III hijrah dari Margoyudan (Jalan Monginsidi 40) ke Jalan Warungmiri 90 sehingga di Margoyudan tinggal SMA Negeri I dan SMA Negeri II Surakarta sampai sekarang.

Demikian riwayat singkat SMA Negeri 2 Surakarta yang merupakan salah satu dari 3 SMA Negeri di Surakarta yang berasal dari satu rumpun, yaitu SMT Manahan kemudian SMT Margoyudan dan akhirnya menjadi 3 yaitu SMA Negeri 1 Surakarta, SMA Negeri 2 Surakarta, dan SMA Negeri 3 Surakarta.

## 2. Keadaan Lingkungan Belajar

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Surakarta beralamat di Jl. Monginsidi No. 40 Margoyudan, Kecamatan Banjarsari dengan luas tanah 6120 m<sup>2</sup>. Letak SMA ini strategis yaitu transportasi mudah diperoleh. Secara geografis batas-batas dari SMA Negeri II Surakarta adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah barat : SD Kristen Margoyudan
- b. Sebelah Timur : SMA Negeri I Surakarta
- c. Sebelah Selatan : Jalan raya Monginsidi
- d. Sebelah Utara : perumahan penduduk

Margoyudan dari dulu terkenal dengan lingkungan pendidikan, karena terdapat beberapa sekolah antara lain SMP Warga, SMA Warga, SMA Widya Parama, Universitas Kristen Surakarta, SMP Negeri 4 dan SMP Kristen 1.

Jika dilihat dari kondisi di sekitar SMA Negeri 2 Surakarta merupakan tempat pelaksanaan belajar mengajar yang cukup mendukung, apalagi keadaan lingkungan belajar mengajar siswa cukup terjamin ketenangan dan keamanannya.

## 3. Visi, dan Misi Sekolah

### a. Visi Sekolah

Mampu menjadikan SMA unggulan yang berwawasan IPTEK, seni, olah raga, dan IMTAQ. Adapun indikatornya sebagai berikut :

- 1) Unggul dalam hal kedisiplinan dan ketertiban.
- 2) Unggul dalam penguasaan perangkat teknologi modern.
- 3) Unggul dalam perolehan NEM.
- 4) Unggul dalam persaingan SPMB.
- 5) Unggul dalam bidang Fisika, kimia, biologi dan matematika.
- 6) Unggul dalam penguasaan bahasa Inggris dan bahasa Jerman.
- 7) Unggul dalam kesenian dan olah raga.

### b. Misi Sekolah

- 1) Menumbuhkan semangat disiplin tinggi kepada seluruh warga sekolah.

- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien, sehingga mencapai hasil yang optimal.
- 3) Mendorong semangat seluruh warga sekolah untuk lebih berprestasi sesuai minat dan bakatnya.
- 4) Membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya agar dapat dikembangkan secara optimal yang meliputi bidang agama, bahasa, seni, budaya, olah raga dan ilmu pengetahuan, sehingga memiliki kepercayaan diri yang kuat dan mampu bersaing masuk perguruan tinggi negeri maupun swasta favorit.
- 5) Mendorong meningkatkan penghayatan dan pengamalan agama dan budi pekerti luhur dalam kehidupan sehari-hari untuk menciptakan persaudaraan yang sejati.
- 6) Mendorong dan memfasilitasi segala bentuk kegiatan untuk meningkatkan sumber daya warga sekolah, sehingga lebih dapat meningkatkan kualitas dirinya.
- 7) Membawa warga sekolah kearah perubahan kehidupan masyarakat.

c. Indikator ketercapaian Visi dan Misi

- 1) Meningkatkan penggunaan laboratorium IPA, laboratorium bahasa, dan laboratorium komputer.
- 2) Meningkatnya akademis siswa yang ditandai dengan semakin meningkatnya perangkat nilai ujian murni siswa dan kenaikan presentasi siswa yang diterima di PTN dan PTS yang bonafid.
- 3) Meningkatnya prestasi non akademis siswa, yang ditandai dengan semakin banyaknya kejuaraan yang diperoleh.
- 4) Meningkatnya prestasi guru dan karyawan dalam karier profesional dan karier jabatan.
- 5) Meningkatnya disiplin siswa dari perhitungan siswa yang tidak tertib dan disiplin adalah 0,915% tiap bulan.

**B. Identifikasi Masalah Pembelajaran Ekonomi/ Akuntansi  
pada Kelas XI IPS 5 SMA Negeri 2 Surakarta**

Kegiatan awal yang dilakukan adalah mengidentifikasi permasalahan yang timbul dalam pembelajaran ekonomi/ akuntansi. Proses mengidentifikasi masalah dilakukan dengan observasi awal pada kelas XI IPS 5 SMA Negeri 2 Surakarta. Observasi awal diperlukan untuk mengetahui kondisi sesungguhnya di lapangan yang dilakukan sebanyak dua kali, yaitu pada tanggal 10 Oktober ketika peneliti melakukan Program Pengalaman Lapangan (PPL) dan pada hari Selasa tanggal 19 Januari 2010. Adapun hasil identifikasi masalah pada proses pembelajaran antara lain sebagai berikut:

1. Ditinjau dari segi siswa

a. Siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran akuntansi.

Hal ini dapat dilihat ketika siswa mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) akuntansi. Ada beberapa siswa yang sering membuat suasana kelas menjadi gaduh dengan lelucon yang mereka buat akibatnya siswa yang lain menjadi ikut tertawa. Di samping itu, ada juga siswa yang tidak memperhatikan dan mengacuhkan penjelasan dari guru yang sedang memberikan penjelasan bahkan siswa cenderung lebih menikmati obrolan dengan teman-teman mereka dibandingkan memperhatikan penjelasan dari guru. Ketika mereka disuruh bertanya tentang materi pelajaran yang belum dimengerti mereka cenderung diam saja dan menundukan kepala. Hal yang serupa juga dilakukan siswa ketika guru memberikan kesempatan kepada mereka untuk maju mengerjakan soal ataupun menjawab pertanyaan hanya beberapa siswa saja yang terbiasa untuk merespon guru.

Menurut Tonny Priyanga, Erina Noermalitasari, Dyah Lestari Sri Rejeki, dan Kartika Sari Dian P. kondisi pembelajaran seperti diungkapkan di atas memang sudah biasa dilakukan siswa hampir pada semua mata pelajaran. Siswa cenderung tidak merespon pembelajaran dengan baik dan terkesan pasif. Khusus untuk materi akuntansi mereka berpendapat bahwa untuk memahami akuntansi dibutuhkan perhatian yang penuh saat guru mengajar sehingga dapat benar-benar mengerti materi tersebut dan untuk mengerjakan soal-soal dibutuhkan ketelitian dari awal pengerjaan sampai akhir. Hal ini membuat siswa terkadang berpikir

akuntansi itu sulit dan akibatnya mereka takut kalau salah dalam mengerjakan soal-soal akuntansi.

Mata pelajaran akuntansi di SMA Negeri 2 Surakarta berlangsung pada siang hari yaitu jam ke 7 sampai 8 untuk hari selasa dan jam ke 5 untuk hari sabtu. Dimana jam ke 5 adalah jam 10.00 dan jam ke 7 adalah jam 11.30 sementara jam ke 8 adalah jam 12.30 karena ada sela waktu untuk jam istirahat selama 15 menit. Terkadang hal tersebut menjadi kendala karena siswa sudah merasa tidak bisa berkonsentrasi secara maksimal.

b. Hasil belajar kognitif akuntansi siswa rendah.

Hasil belajar tersebut dilihat dari segi kognitif dimana berdasarkan nilai tes akhir semester pertama dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Maksimum) sebesar 65 terdapat 58% siswa telah lulus KKM dan 42% atau 15 siswa tidak lulus. Beberapa siswa mengungkapkan nilai KD mereka rendah karena belum memahami materi dengan baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran akuntansi yang selama ini dilakukan belum menunjukkan hasil yang maksimal.

2. Ditinjau dari segi guru

a. Guru masih menggunakan metode ceramah bervariasi dalam mengajar.

Metode ceramah bervariasi yang selama ini diterapkan dalam pembelajaran akuntansi di kelas membuat siswa kurang dapat memahami materi pelajaran dengan baik dan terkadang siswa merasa jenuh/ bosan. Guru mata pelajaran mengungkapkan bahwa beliau tau tentang metode pembelajaran inovatif dan berbagai macam metode yang lainnya salah satunya pembelajaran kooperatif tetapi belum pernah dan belum tau bagaimana cara menerapkannya.

b. Guru merasa kesulitan untuk mengelola kelas karena siswa yang cenderung hiperaktif.

Selama ini guru mata pelajaran akuntansi telah menerapkan berbagai cara untuk membuat siswa terfokus pada pelajaran dan tidak ramai sendiri mulai dari menegur dan memberi peringatan kepada siswa



tetapi masih saja banyak siswa yang ramai. Terkadang guru merasa kwalahan dengan sikap anak-anak tersebut. Memang banyak guru yang mengatakan siswa kelas XI IPS 5 suka ramai sendiri dan tidak memperhatikan pelajaran.

Guru memperkirakan siswa yang aktif dalam pembelajaran hanya 40% atau sekitar 15 siswa dan guru ingin menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan dan kondusif sehingga siswa dapat belajar dengan maksimal dan prestasi mereka pun akan mengalami peningkatan.

### **C. Deskripsi Hasil Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada pertengahan semester dua dengan materi pembelajaran Laporan Keuangan yang meliputi Laporan Laba/Rugi, Laporan Perubahan Modal dan Laporan Neraca. Proses penelitian dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi tindakan, dan (4) analisis dan refleksi tindakan.

#### **1. Siklus Pertama**

Siklus ini dapat diuraikan sebagai berikut:

##### **a. Perencanaan Tindakan Siklus Pertama**

Perencanaan tindakan adalah proses awal yang dilakukan sebelum melaksanakan penelitian. Perencanaan tindakan dilakukan pada hari Senin, 22 Maret 2010 di SMA Negeri 2 Surakarta. Peneliti bersama guru mata pelajaran mendiskusikan rancangan tindakan yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini. Penelitian mulai dilaksanakan pada hari Selasa, 6 April 2010. Tahap perencanaan ini meliputi kegiatan antara lain:

##### **1) Penyusunan skenario pembelajaran**

Penyusunan skenario pembelajaran dilakukan berdasarkan pembelajaran kooperatif tipe TPS dengan materi pembelajaran Laporan Keuangan yang terdiri dari Laporan Laba/Rugi dan Laporan Perubahan Modal:

a) Pertemuan ke-1

Pertemuan ini terdiri dari tiga kegiatan yaitu:

(1) Kegiatan awal

Kegiatan awal dimulai dengan salam pembuka, mengabsen siswa, dan dilanjutkan dengan menginformasikan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator dari pokok bahasan yang akan disampaikan. Setelah itu guru menjelaskan tentang pembelajaran kooperatif tipe TPS yang akan digunakan selama pembelajaran akuntansi.

(2) Kegiatan inti

Kegiatan inti dilakukan dengan penyampaian materi Laporan Keuangan yang meliputi Laporan Perubahan Modal dan Laporan Perubahan Modal. Setelah itu dilanjutkan dengan pembagian kelompok di mana masing-masing kelompok terdiri dari empat siswa dengan tingkat kemampuan akademik yang berbeda. Masing-masing kelompok terdiri dari dua pasang siswa. Kemudian diberikan soal diskusi lalu siswa diminta untuk berdiskusi dengan pasangan dalam kelompok yang telah ditentukan. Guru mengamati aktivitas belajar siswa dan membantu apabila terdapat pasangan yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal.

(3) Kegiatan akhir

Kegiatan akhir dilakukan dengan memberikan penjelasan bahwa pada pertemuan berikutnya diskusi akan dilanjutkan dalam diskusi kelompok dan memberikan salam penutup.

b) Pertemuan ke-2

(1) Kegiatan awal

Kegiatan awal pembelajaran dilakukan dengan salam pembuka, mengabsen siswa dan meminta siswa bergabung dalam kelompoknya.

(2) Kegiatan inti

Kegiatan inti dilakukan dengan diskusi kelompok di mana masing-masing pasangan kembali ke kelompoknya untuk mendiskusikan hasil pekerjaan mereka. Guru mengamati aktivitas belajar siswa dan membantu apabila terdapat kelompok yang mengalami kesulitan.

(3) Kegiatan akhir

Kegiatan akhir dilakukan dengan menginformasikan bahwa pertemuan berikutnya tiap-tiap harus kelompok mempersiapkan diri untuk mempresentasi hasil diskusi mereka.

c) Pertemuan ke-3

(1) Kegiatan awal

Kegiatan awal dilakukan dengan salam pembuka dan presensi siswa.

(2) Kegiatan inti

Meminta beberapa kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi masing-masing 15 menit.

(3) Kegiatan akhir

Pada kegiatan ini guru memberikan penekanan cara menyusun laporan laba/ rugi dan laporan perubahan modal dan memberikan informasi kalau pertemuan berikutnya akan diadakan tes dan terakhir memberikan salam penutup.

d) Pertemuan ke-4

(1) Kegiatan awal

Kegiatan awal dilakukan dengan salam pembuka, presensi, dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tes individu.

(2) Kegiatan inti

Siswa mengerjakan tes individu dalam waktu yang telah ditentukan.

(3) Kegiatan akhir

Siswa diminta mengumpulkan pekerjaan mereka dan diakhiri dengan salam penutup.

- 2) Pembuatan RPP menggunakan pembelajaran kooperatif tipe TPS untuk materi pembelajaran Laporan Laba/ Rugi dan Laporan Perubahan Modal.
- 3) Penyusunan instrumen penilaian berupa tes individu dan lembar observasi bertujuan untuk mengamati keaktifan siswa selama pembelajaran dan hasil belajar siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus Pertama

Pelaksanaan tindakan pada siklus pertama dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan, yaitu hari Selasa 6 April 2010 pada jam ke-7 dan 8 (pukul 11.30 s/d 13.15) di ruang perpustakaan SMA Negeri 2 Surakarta, hari Sabtu 10 April 2010 pada jam ke-5 (pukul 10.00 s/d 10.45) di ruang kelas XI IPS 5 SMA Negeri 2 Surakarta, hari Selasa 13 April 2010 pada jam ke-7 dan 8 (pukul 11.30 s/d 13.15) di ruang kelas XI IPS 5 SMA Negeri 2 Surakarta, dan hari selasa 27 April 2010 pada jam ke-7. Pertemuan dilaksanakan selama 6 x 45 menit sesuai dengan skenario pembelajaran dan RPP.

Urutan pelaksanaan tindakan tersebut adalah sebagai berikut:

1) Pertemuan ke-1 (Selasa, 6 April 2010)

Pembelajaran dimulai dengan salam pembuka dilanjutkan dengan mengabsen siswa. Pada pertemuan ini semua siswa kelas XI IPS 5 nihil atau semua siswa hadir. Selanjutnya guru menginformasikan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator dari pokok bahasan yang akan disampaikan dan mulai menjelaskan tentang pembelajaran kooperatif tipe TPS yang akan digunakan selama pembelajaran akuntansi. Pada saat guru menjelaskan bagaimana pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe TPS siswa hanya mendengarkan dan tidak ada yang bertanya.

Dalam kegiatan inti guru menyampaikan materi Laporan Keuangan yang meliputi Laporan Laba/ Rugi dan Laporan Perubahan Modal. Pertama dijelaskan Laporan Keuangan secara umum baik pengertian, manfaat dan tujuan pembuatan serta bentuk-bentuk laporan. Kemudian dijelaskan Laporan Laba/ Rugi dan Laporan Perubahan Modal secara lebih spesifik. Pada saat guru memberikan materi masih ada siswa yang mengobrol beberapa diantaranya Muhammad Nadlir, Varian Alfida A. S., Dyah Lestari, Mega Asri. Guru pun segera memperingatkan supaya mereka tidak ramai.

Setelah selesai penyampaian materi guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok untuk melakukan pembelajaran kooperatif tipe TPS berdasarkan nilai KD VI. Anggota tiap kelompok bersifat heterogen. Guru membacakan masing-masing kelompok berpasangan kemudian meminta siswa bergabung dalam kelompoknya masing-masing. Selanjutnya guru membagikan soal diskusi yang harus diselesaikan oleh masing-masing kelompok dan meminta semua siswa membaca soal sejenak. Ada tiga tipe soal yang disediakan guru, kelompok 1 sampai 3 mengerjakan soal tipe A, kelompok 4 sampai 6 mengerjakan soal tipe B dan kelompok 7 sampai 9 mengerjakan soal tipe C. Kemudian siswa bergabung dengan pasangan dalam kelompoknya untuk mengerjakan soal diskusi. Pada saat mengerjakan ada beberapa siswa yang belum paham cara mengerjakannya diantaranya Erian Noermalitasari, Adi Putra, Riza Perdana dan Meiliana Wanda Agesa. Dengan tanggap guru membantu mereka. Ketika siswa melakukan diskusi berpasangan guru membimbing, mengamati aktivitas siswa, dan membantu apabila terdapat siswa yang mengalami kesulitan. Setelah waktu diskusi selesai guru mengakhiri pembelajaran dengan memberitahukan diskusi akan dilanjutkan pada pertemuan berikutnya dan memberi salam penutup.

## 2) Pertemuan ke-2 (Sabtu, 10 April 2010)

Pada pertemuan kedua ini pembelajaran diawali dengan salam pembuka dan guru mulai mengabsen siswa ternyata ada 6 siswa yang tidak

masuk yaitu Nanette indira Wibowo, Anggar Dwi Cahyo, Putri Diana Pratiwi, Eritrina Magri, Tonny Priyanga, dan Dyah Lestari. Kemudian guru meminta siswa untuk bergabung dengan kelompoknya dan mulai berdiskusi dalam kelompok berempat untuk membahas soal yang telah diberikan guru. Karena ada beberapa siswa yang tidak masuk, guru mengambil kebijakan berapapun jumlah anggota yang masuk harus tetap mengerjakan dan tidak boleh bertukar kelompok.

Ketika siswa mengerjakan soal masih terlihat ada beberapa kelompok yang masih suka mengobrol tetapi bukan untuk membahas soal diskusi. Melihat hal itu guru segera menegur mereka. Guru terus membimbing jalannya diskusi, mengamati aktivitas siswa, dan membantu apabila terdapat kelompok yang mengalami kesulitan sehingga proses diskusi dapat berjalan lancar sesuai yang diharapkan. Setelah waktu diskusi selesai guru bertanya kepada siswa apakah mereka sudah selesai mengerjakan dan ternyata ada dua kelompok yang belum selesai. Guru pun memberi tambahan waktu lima menit untuk menyelesaikan dan bagi kelompok yang sudah selesai diminta meneliti pekerjaannya lagi. Setelah semua siswa selesai guru mengakhiri pembelajaran dengan memberi penjelasan bahwa tiap kelompok diberi kesempatan untuk membagikan hasil diskusi pada pertemuan berikutnya sehingga tiap kelompok harus mempersiapkan diri dan tidak lupa guru memberi salam penutup.

### 3) Pertemuan ke-3 (Selasa, 13 April 2010)

Pembelajaran diawali dengan salam pembuka, guru mengabsen siswa seperti pertemuan yang lalu dan pada pertemuan ini semua siswa hadir. Selanjutnya guru menentukan kelompok-kelompok yang akan mempresentasikan hasil diskusi secara acak. Dimana kelompok 1 mengerjakan soal A, kelompok 4 mengerjakan soal B, kelompok 7 mengerjakan soal C. Jawaban dari soal diskusi ditulis pada papan tulis dan dijelaskan kepada teman sekelas. Kelompok lain yang tidak maju menanggapi hasil presentasi tersebut dalam bentuk memberikan pertanyaan ataupun menyanggah jawaban yang dianggap masih salah

kemudian membantu membenarkan apabila anggota kelompok yang di depan tidak bisa.

Kelompok yang maju pertama kali adalah kelompok 7 kemudian dilanjutkan dengan kelompok 4 untuk mengerjakan soal Laporan Laba/Rugi bentuk single step. Pada saat kedua kelompok ini mempresentasikan hasil diskusi tidak ada pertanyaan yang disampaikan dari kelompok lain hal itu dikarenakan jawaban kelompok lain yang mengerjakan tipe soal B dan C sudah sama dan guru pun telah menyatakan kalau jawaban kedua kelompok tersebut sudah benar. Kelompok berikutnya yang maju adalah kelompok 1 dengan mengerjakan soal Laporan Laba/Rugi bentuk multiple step. Pada saat kelompok ini selesai mempresentasikan hasil diskusi, banyak pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain diantaranya tentang cara penggolongan pendapatan dan beban diluar usaha serta cara penyusunan/ penulisan letak yang benar pada setiap poin. Pertanyaan-pertanyaan tersebut disampaikan oleh Alldise Octora, Putri Ayu Widayutami, Andi Putra, Doddy Rizqi Anggriawan. Dan pertanyaan yang belum bisa dijawab oleh kelompok yang maju adalah pertanyaan dari Doddy yang menanyakan cara penulisan yang benar saat menyusun Laporan Laba/Rugi berkaitan dengan penyajian pendapatan dan beban di luar usaha apakah dijumlah masing-masing atau dijadikan satu. Guru pun mempersilahkan kelompok lain untuk menanggapi tetapi tidak ada yang menjawab. Akhirnya guru menjelaskan penulisan laporan yang benar. Setelah siswa selesai berdiskusi untuk soal ini guru memberikan penekanan pada cara penyusunan Laporan Laba/Rugi yang benar.

Selanjutnya kelompok 9 maju untuk mengerjakan soal Laporan Perubahan Modal dan mempresentasikan hasil diskusi mereka. Ada beberapa siswa yaitu Riza Perdana, Chandra Kurnia Pratama yang bertanya mengenai sumber angka yang dimasukkan ke dalam laporan misalnya modal awal dan modal akhir dan kelompok yang di depan bisa menjawab benar. Setelah siswa selesai berdiskusi untuk soal ini guru menyimpulkan cara menyusun Laporan Perubahan Modal yang benar dan

memberikan penekanan tentang hal-hal penting. Terakhir guru memberikan informasi kalau pertemuan berikutnya akan diadakan tes dan memberikan salam penutup.

4) Pertemuan ke-4 (Selasa, 27 April 2010)

Pertama guru memberikan salam pembuka, presensi dan motivasi agar siswa dapat mengerjakan soal dengan baik. Pada pertemuan ini ada dua siswa yang tidak masuk untuk mengikuti tes karena sakit. Selanjutnya guru meminta siswa mengumpulkan pekerjaan hasil diskusi dan guru mulai membagikan soal tes kepada setiap siswa. Soal yang dibuat terbagi ke dalam dua jenis soal yang berbeda yaitu soal A dan soal B.

Siswa mengerjakan soal sesuai waktu yang telah ditentukan. Selama siswa mengerjakan guru memastikan siswa mengerjakan soal tes secara individu dengan mengawasi pekerjaan mereka. Setelah waktu mengerjakan habis, guru meminta seluruh siswa mengumpulkan pekerjaan dan memastikan identitas siswa sudah lengkap. Terakhir guru menyampaikan salam penutup.

c. Observasi Tindakan Siklus Pertama

Observasi tindakan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Peneliti bertindak sebagai pengamat dan guru mata pelajaran akuntansi sebagai pengajar. Peneliti dalam melakukan pengamatan berada di bangku paling belakang untuk melengkapi lembar observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya. Pertemuan ke-1 yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 6 April 2010 diisi dengan pengenalan pembelajaran kooperatif tipe TPS dan memberikan penjelasan tentang materi pembelajaran yaitu Laporan keuangan yang terdiri dari laporan Laba/ Rugi dan Laporan Perubahan Modal serta pembagian kelompok berpasangan berdasarkan nilai KD VI yaitu jurnal penyesuaian. Guru memberi waktu kepada siswa untuk berdiskusi berpasangan dengan pasangan yang telah



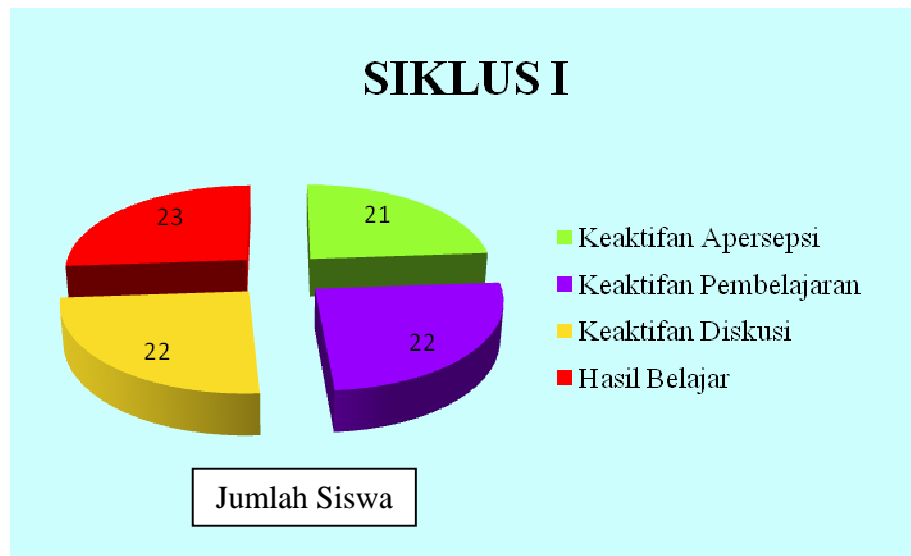
ditentukan. Pertemuan ke-2 pada hari Sabtu tanggal 10 April 2010 diisi dengan melanjutkan diskusi dalam kelompok berempat dan guru berkeliling untuk membimbing siswa yang menemui kesulitan dalam menyelesaikan soal diskusi. Pertemuan ke-3 pada hari Selasa tanggal 13 April 2010 diisi dengan presentasi siswa dan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Sedangkan pada pertemuan ke-4 pada hari Selasa tanggal 27 April 2010, guru memberikan kuis individu kepada siswa untuk menguji pemahaman siswa atas materi yang telah didiskusikan sebelumnya.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar akuntansi, diperoleh gambaran tentang hasil belajar siswa selama pembelajaran berlangsung, yaitu sebagai berikut:

- 1) Siswa yang aktif selama guru memberikan apersepsi sebesar 58% sementara 42% tidak . Hal ini dikarenakan masih ada siswa yang berbicara sendiri bahkan ada juga siswa yang terlambat masuk ke ruang kelas dengan alasan ijin kebelakang. Selain itu, siswa juga belum terbiasa aktif selama pembelajaran berlangsung.
- 2) Siswa yang aktif selama pembelajaran berlangsung sebesar 61% dan 39% tidak. Hal ini dikarenakan tidak semua siswa terbiasa aktif untuk bertanya dan merespon penjelasan materi dari guru.
- 3) Siswa yang aktif selama diskusi berpasangan/ kelompok adalah sebesar 61% dan 39% tidak aktif. Hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa bekerja sama dengan anggota kelompoknya sehingga ada beberapa kelompok yang hanya saling menunggu jawaban.
- 4) Hasil pekerjaan siswa yang diambil dari tes menunjukkan bahwa belum ada siswa yang berhasil mengerjakan soal dengan sempurna. Nilai tertinggi siswa adalah 84 dan nilai terendah siswa adalah 43. Sebesar 68% tuntas dalam mengerjakan soal dengan materi pembelajaran Laporan Laba/ Rugi dan Laporan Perubahan Modal sedangkan 32% yang tidak tuntas dikarenakan belum selesai mengerjakan Laporan Perubahan Modal dan kurang paham dalam menentukan perbedaan

pendapatan dan beban di luar usaha sehingga dalam penjumlahan juga mengalami kesalahan.

Hasil observasi tersebut dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Gambar 3. Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

d. Refleksi Tindakan Siklus Pertama

Berdasarkan hasil observasi tindakan pada siklus pertama ini, peneliti melakukan analisis sebagai berikut. Jika ditinjau dari segi guru yang mengajar terlihat persiapan materi pembelajaran dilakukan dengan baik, cara penyampaian materi jelas dan mudah dimengerti siswa, variasi soal diskusi dibuat berbeda ke dalam tiga tipe soal diskusi bagi sembilan kelompok sehingga siswa lebih terlatih, selain itu respon guru dalam menanggapi pertanyaan dan kesulitan siswa cukup baik dan tanggap. Sedangkan kekurangan yang nampak diantaranya guru kurang memperhatikan alokasi waktu dalam diskusi berpasangan maupun kelompok sehingga tidak sesuai dengan waktu yang ditentukan dan terlihat guru belum memahami pembelajaran kooperatif tipe TPS secara maksimal sehingga terkadang masih bertanya pada peneliti.

Jika ditinjau dari segi siswa sudah terlihat keaktifan siswa selama pembelajaran dimana siswa sudah merespon soal diskusi dengan baik dan

ada usaha untuk menyelesaikannya selain itu beberapa siswa juga mulai berani bertanya ketika menemui kesulitan dalam mengerjakan soal diskusi. Sedangkan kekurangannya, siswa yang merasa kurang cocok dengan teman satu kelompok tidak mau bekerja sama dan memilih mengerjakan soal secara individu dan siswa belum berani menyampaikan pendapat saat kelompok lain mempresentasikan hasil diskusinya sehingga partisipasi siswa dalam diskusi masih kurang.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di atas, maka tindakan refleksi yang dapat dilakukan adalah guru hendaknya memahami langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe TPS, guru harus lebih dapat mengalokasikan kegiatan diskusi siswa agar pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan kekompakan siswa akan muncul dan diharapkan guru terus memotivasi siswa agar lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan berani berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas.

## 2. Siklus Kedua

Siklus ini dapat diuraikan sebagai berikut:

### a. Perencanaan Tindakan Siklus Kedua

Perencanaan tindakan siklus kedua dilaksanakan pada hari Kamis, 29 April 2010 di SMA Negeri 2 Surakarta. Peneliti bersama dengan guru sebagai kolaborator merencanakan waktu pelaksanaan penelitian. Pembelajaran kooperatif tipe TPS siklus kedua akan dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan, yaitu pada hari Selasa, 4 Mei 2010; hari Sabtu, 8 Mei 2010; hari Selasa, 11 Mei 2010 dan hari Sabtu, 15 Mei 2010 dengan kegiatan sebagai berikut:

#### 1) Penyusunan skenario pembelajaran

Penyusunan skenario pembelajaran dilakukan dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe TPS dan materi Laporan Neraca.

##### a) Pertemuan ke-1

Pertemuan ini terdiri dari tiga kegiatan yaitu:

##### (1) Kegiatan awal

Kegiatan awal dimulai dengan salam pembuka, mengabsen siswa, dan dilanjutkan apersepsi singkat berupa *review* materi pembelajaran sebelumnya dan menginformasikan kompetensi, kompetensi dasar, indikator dari pokok bahasan yang akan disampaikan serta mengingatkan siswa agar bekerja sama dengan anggota kelompoknya saling membantu antar teman sehingga semua anggota dapat memahami materi pelajaran dengan maksimal.

(2) Kegiatan inti

Guru menjelaskan laporan neraca secara singkat dilanjutkan dengan pembagian soal diskusi. Siswa memahami soal secara individual kemudian meminta siswa untuk berdiskusi dengan pasangan yang telah ditentukan untuk mengerjakan soal diskusi. Guru mengamati aktivitas belajar siswa, membantu apabila ada kelompok yang mengalami kesulitan dan mengelilingi kelas untuk memastikan semua pasangan/ kelompok dapat bekerja sama secara aktif.

(3) Kegiatan akhir

Kegiatan akhir dilakukan dengan memberikan penjelasan bahwa pada pertemuan berikutnya siswa mempersiapkan untuk melanjutkan diskusi kelompok dan memberikan salam penutup.

b) Pertemuan ke-2

(1) Kegiatan awal

Kegiatan awal pembelajaran dilakukan dengan ucapan salam, presensi siswa, memotivasi untuk melanjutkan pembelajaran kooperatif tipe TPS dan meminta siswa untuk kembali bergabung dengan kelompoknya.

(2) Kegiatan inti

Kegiatan inti dilakukan dengan diskusi kelompok di mana masing-masing pasangan kembali ke kelompoknya untuk mendiskusikan hasil pekerjaan mereka. Guru mengamati aktivitas

belajar siswa dan membantu apabila terdapat kelompok yang mengalami kesulitan. Setelah kelompok selesai mengerjakan soal diskusi guru meminta siswa untuk berdiskusi lagi untuk memastikan setiap anggota kelompok sudah memahami materi.

(3) Kegiatan akhir

Kegiatan akhir dilakukan dengan menginformasikan pertemuan berikutnya tiap-tiap harus kelompok mempersiapkan diri untuk mempresentasi hasil diskusi.

c) Pertemuan ke-3

(1) Kegiatan awal

Kegiatan awal dilakukan dengan salam pembuka dan presensi siswa.

(2) Kegiatan inti

Meminta beberapa kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi. Presentasi masing-masing kelompok 15 menit dan ditentukan secara acak oleh guru. Guru memberikan penekanan yang diperlukan dalam menyusun Laporan Neraca yang benar.

(3) Kegiatan akhir

Guru menyimpulkan hasil diskusi yang telah dipelajari dan menginformasikan pertemuan berikutnya akan diadakan tes dan terakhir memberikan salam penutup.

d) Pertemuan ke-4

(1) Kegiatan awal

Kegiatan awal dilakukan dengan salam pembuka dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tes individu.

(2) Kegiatan inti

Siswa mengerjakan tes individu dalam waktu yang telah ditentukan, dan guru memastikan bahwa siswa benar-benar mengerjakan tes tersebut secara individu.

(3) Kegiatan akhir

Siswa diminta mengumpulkan pekerjaan mereka dan diakhiri dengan salam penutup.

- 2) Pembuatan RPP menggunakan pembelajaran kooperatif tipe TPS untuk materi pembelajaran Laporan Neraca.
- 3) Penyusunan instrumen untuk mengumpulkan data penelitian yang berupa tes individu dan lembar observasi yang bertujuan untuk mengamati hasil belajar siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus Kedua

Pelaksanaan tindakan pada siklus kedua dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan, yaitu hari hari Selasa, 4 Mei 2010 pada jam ke-7 dan 8 (pukul 11.30 s/d 13.15); hari Sabtu, 8 Mei 2010 pada jam ke-5 (pukul 10.00 s/d 10.45); hari Selasa, 11 Mei 2010 pada jam ke-7 dan 8 (pukul 11.30 s/d 13.15) dan hari Sabtu 15 Mei 2010 pada jam ke- 7 dan 8 (pukul 11.30 s/d 13.15) di ruang kelas XI IPS 5 SMA Negeri 2 Surakarta. Pertemuan dilaksanakan selama 6 x 45 menit sesuai dengan skenario pembelajaran dan RPP yang telah direncanakan.

Urutan pelaksanaan tindakan tersebut adalah sebagai berikut:

1) Pertemuan ke-1 (Selasa, 4 Mei 2010)

Pembelajaran dimulai dengan salam pembuka dilanjutkan dengan mengabsen siswa. Pada pertemuan ini ada 5 siswa kelas XI IPS 5 yang tidak hadir yaitu Anggar Dwi Cahyo, Ravi Suryawan, Andi Saputra, doddy Rizqi Anggriawan, Bagas Gumilang. Kemudian guru mengulang materi Laporan Laba/ Rugi dan Laporan Perubahan Modal secara singkat lalu menanyakan apakah siswa sudah benar-benar paham dan siswa pun menyatakan kalau mereka sudah paham. Selanjutnya guru menginformasikan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator dari pokok bahasan yang akan disampaikan dan memotivasi siswa agar bekerja sama dengan anggota kelompoknya, saling membantu antar teman sehingga semua anggota dapat memahami materi pelajaran dengan maksimal.

Guru mulai menyampaikan materi Laporan Keuangan yaitu Laporan Neraca dengan melakukan interaksi dengan siswa dalam bentuk memberi pertanyaan supaya siswa berkonsentrasi dan merespon pelajaran dengan baik. Beberapa siswa yang semula terlihat bermalas-malasan menjadi bersemangat untuk mengikuti pelajaran hal itu dibuktikan ketika guru bertanya mereka merespon dengan menjawab serempak meskipun terkadang harus melihat jawabannya dari buku. Setelah itu guru membagikan soal diskusi yang harus diselesaikan oleh kelompok dan meminta semua siswa membaca soal sejenak kemudian bergabung dengan pasangan dalam kelompoknya untuk mengerjakan soal diskusi. Seperti biasa bagi siswa yang pasangannya tidak masuk mengerjakan sendiri dulu.

Pada saat siswa mengerjakan soal diskusi guru membimbing jalannya diskusi, mengamati aktivitas siswa, membantu apabila terdapat siswa yang mengalami kesulitan dan berkelilingi untuk memastikan semua pasangan dapat bekerja sama. Menurut beberapa siswa materi Laporan Neraca lebih sulit dibandingkan sebelumnya untuk itu mereka harus bekerja sama. Pasangan yang terlihat kompak dan dapat bekerja sama beberapa diantaranya Nanette Indira Wibowo dan Denny Prihantanto, Fajar Siti Solikha dan Muhammad Yulidar Ardi, Kartika Sari Dian P. dan Bintang Kusuma Perwira.

Guru mengakhiri pembelajaran dengan memberitahukan kalau diskusi akan dilanjutkan pada pertemuan berikutnya dan memberikan salam penutup.

## 2) Pertemuan ke-2 (Sabtu, 8 Mei 2010)

Pembelajaran diawali dengan salam pembuka dan guru mengabsen siswa. Pada pertemuan ini ada 3 siswa yang tidak hadir tanpa alasan yang jelas antara lain Anggar Dwi Cahyo, Eritrina Magri K. S. dan Ahmad Ponconoko B. Y. Kemudian guru meminta siswa untuk kembali bergabung dengan kelompoknya. Siswa pun berkumpul kembali ke dalam kelompok berempat dan mulai berdiskusi membahas soal yang

telah diberikan guru. Ada beberapa siswa yang bertanya kepada guru karena masih bingung dalam menyelesaikan soal diantaranya Adwina Dimas, Bagas Gumilang, Rita Azoka, Varian Alfrida A. S. rata-rata dari mereka menanyakan apakah pekerjaannya sudah benar dan yang lain bertanya kenapa jumlah harta dan utang, modal tidak sama. Guru pun membantu supaya bisa menyelesaikan soal tersebut.

Pada pertengahan diskusi guru mengingatkan siswa untuk berdiskusi kembali guna memastikan tiap anggota kelompok sudah memahami materi pelajaran dengan baik. Selanjutnya diakhir pembelajaran guru memberi penjelasan bahwa tiap kelompok diberikan kesempatan untuk membagikan hasil diskusi pada pertemuan berikutnya.

### 3) Pertemuan ke-3 (Selasa, 11 Mei 2010)

Pada pertemuan ini pembelajaran diawali dengan salam pembuka dan guru mengabsen siswa ternyata ada 2 siswa yang tidak hadir yaitu Bagas Gumilang dan Tonny Priyangga. Selanjutnya guru mempersilahkan kelompok yang ingin mempresentasikan hasil diskusi terlebih dahulu. Ada 4 kelompok yang ingin maju yaitu kelompok 1, 3, 4, dan 6 tetapi guru membatasi hanya dua kelompok yang mempresentasikan dan kelompok lain dapat menambahi atau mengganti jawaban yang salah dari kelompok yang maju. Ditentukan kelompok yang maju yaitu kelompok 3 dan kelompok 6 yang akan mempresentasikan hasil pekerjaan mereka. Setelah kedua kelompok ini menuliskan jawaban pada papan tulis dan menjelaskannya pada siswa di kelas terdapat perbedaan jawaban antara keduanya. Cara penyusunan masing-masing unsur dalam Laporan Neraca berbeda, kelompok yang satu menyusun akun tidak berdasarkan tingkat kelancarannya dan yang lain dalam menjumlahkan masing-masing kelompok unsur tidak sejajar sehingga tidak mudah dipahami oleh siswa yang lain. Antara dua kelompok yang maju belum ada yang mengerjakan dengan sempurna kemudian beberapa kelompok lain secara aktif mulai bertanya dan maju untuk menambahi atau mengganti hal yang dirasa masih salah. Beberapa



tersebut diantaranya Doddy mengganti jawaban dari kelompok 6 pada bagian penjumlahan akhir harta dan utang, modal. Kemudian dilanjutkan dengan Chandra yang melengkapi jawaban kelompok 3 yang dirasa masih kurang. Selanjutnya Putri Ayu dan Alldise Octora menyampaikan pendapatnya untuk menanggapi penambahan yang diberikan Chandra. Menurut mereka penambahan itu tidak perlu. Guru sebagai fasilitator menengahi dengan menanyakan kepada semua siswa dan Erina pun menjawab penambahan itu perlu supaya kita tahu nilai tiap unsur dalam laporan. Siswa yang lain pun setuju dengan pendapat Erina. Selanjutnya guru menjelaskan jawaban yang benar.

Pada akhir pelajaran guru menyimpulkan cara penyusunan Laporan Neraca yang benar, memberikan penekanan, dan menutup dengan menyampaikan salam serta menginformasikan pertemuan berikutnya akan diadakan tes.

#### 4) Pertemuan ke-4 (Selasa, 15 Mei 2010)

Guru memberikan salam pembuka, presensi dan motivasi agar siswa dapat mengerjakan soal dengan baik. Pada pertemuan ini ada Putri Diana Pratiwi tidak masuk untuk mengikuti tes karena izin ada keperluan keluarga. Selanjutnya membagikan soal tes kepada setiap siswa. Soal yang dibuat terbagi ke dalam dua jenis soal yang berbeda yaitu soal A dan soal B. Selama siswa mengerjakan guru memastikan siswa mengerjakan soal tes secara individu dengan mengawasi pekerjaan siswa.

Setelah waktu tes habis guru meminta seluruh siswa mengumpulkan pekerjaan mereka, memastikan identitas siswa sudah lengkap dan menutup dengan mengucapkan salam.

#### c. Observasi Tindakan Siklus Kedua

Pertemuan ke-1 yang dilaksanakan pada hari Selasa 4 Mei 2010 diisi dengan mengulang kembali materi sebelumnya secara singkat dan melanjutkan materi baru yaitu Laporan Neraca, serta meminta siswa untuk berdiskusi berpasangan menyelesaikan soal diskusi. Pertemuan ke-2 pada

hari Sabtu 8 Mei 2010 diisi dengan diskusi kelompok berempat, guru memberi pembimbingan pada yang siswa menemui kesulitan dan meminta siswa berdiskusi kembali setelah selesai mengerjakan soal supaya setiap anggota kelompok dipastikan memahami materi. Pertemuan ke-3 pada hari Selasa 11 Mei 2010 diisi dengan presentasi siswa dan guru menekankan cara penyusunan Laporan Neraca yang benar. Sedangkan pada pertemuan ke-4 pada hari Sabtu 31 Maret 2010, guru memberikan kuis individu kepada siswa untuk menguji pemahaman siswa atas materi yang telah didiskusikan sebelumnya.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar akuntansi, diperoleh gambaran tentang keaktifan dan hasil belajar siswa selama pembelajaran berlangsung, yaitu sebagai berikut:

- 1) Siswa yang aktif selama guru memberikan apersepsi sebesar 72% sementara 28% tidak . Hal ini dikarenakan siswa belum secara optimal mempersiapkan diri untuk mengikuti pelajaran.
- 2) Siswa yang aktif selama pembelajaran berlangsung sebesar 77% dan 23% tidak. Hal ini dikarenakan siswa kurang berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran.
- 3) Siswa yang aktif selama diskusi berpasangan/ kelompok adalah sebesar 81% dan 19% tidak aktif. Hal ini disebabkan karena masih ada anggota kelompok yang belum bisa bekerja sama.
- 4) Hasil pekerjaan siswa yang diambil dari tes menunjukkan bahwa belum ada siswa yang berhasil mengerjakan soal dengan sempurna. Nilai tertinggi siswa adalah 98 dan nilai terendah siswa adalah 43. Sebesar 83% tuntas dalam mengerjakan soal dengan materi pembelajaran Laporan Neraca sedangkan 17% yang tidak tuntas dikarenakan belum memahami materi dengan baik.

Hasil observasi tersebut dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Jumlah Siswa

Gambar 4. Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus 2

d. Refleksi Tindakan Siklus Kedua

Berdasarkan hasil observasi tindakan pada siklus kedua ini, peneliti melakukan analisis sebagai berikut. Jika dilihat dari cara guru mengajar terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya antara lain ketika penyampaian materi guru melakukan interaksi aktif kepada siswa sehingga siswa memperhatikan pelajaran selain itu guru mulai mencoba melakukan pendekatan pada beberapa siswa yang dirasa acuh dan terus memberikan motivasi pada siswa sedangkan kekurangan yang perlu diperbaiki yaitu guru masih bersikap kurang tegas untuk menegur siswa yang kurang perhatian terhadap pembelajaran.

Jika dilihat dari cara siswa mengikuti pembelajaran terlihat peningkatan dalam hal keaktifan selama pembelajaran. Siswa sudah mulai bisa bekerja sama dengan kelompok, siswa yang aktif bertanya dan berdiskusi karena mereka menyadari materi pembelajaran lebih sulit dibanding sebelumnya selain itu respon siswa selama pembelajaran lebih baik. Disamping kebaikan diatas masih ada kekurangan yang perlu diperbaiki yaitu masih ada siswa yang belum dapat berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok dan berdasarkan hasil tes ada lima siswa yang tidak lulus KKM yang dikarenakan siswa belum memahami materi Laporan Neraca.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di atas, maka tindakan refleksi yang dapat dilakukan refleksi yang dapat dilakukan adalah guru

perlu melakukan pendekatan yang lebih kepada siswa yang acuh dan siswa mempunyai keinginan untuk berubah tetapi sulit melakukannya selain itu guru perlu memberikan motivasi yang lebih terhadap siswa agar siswa berani mengungkapkan pendapat dengan kesadaran dari dalam diri sendiri.

#### **D. Pembahasan**

PTK dalam penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi tindakan, dan (4) refleksi tindakan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi. Deskripsi hasil penelitian dari PTK ini dapat dipaparkan sebagai berikut.

Observasi awal adalah langkah pertama yang dilakukan untuk mengetahui masalah pembelajaran yang muncul di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Surakarta. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa hasil belajar akuntansi perlu ditingkatkan. Peneliti bersama kolaborator berdiskusi dan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi.

Selanjutnya peneliti bersama kolaborator menyusun RPP dan skenario pembelajaran yang kemudian dilaksanakan pada siklus pertama dengan materi pembelajaran Laporan Laba/ Rugi dan Laporan Perubahan Modal. Guru selaku pengajar memberikan penjelasan tentang prosedur pembelajaran TPS dan mulai membagi 36 siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil, di mana satu kelompok terdiri dari empat siswa (dua pasangan). Setelah guru selesai mempresentasikan materi pembelajaran dalam media *power point*, siswa diskusi berpasangan untuk menyelesaikan soal kelompok yang diberikan oleh guru. Pertemuan berikutnya diisi dengan melanjutkan diskusi berkelompok menyelesaikan soal diskusi. Pertemuan ketiga diisi dengan presentasi siswa. Guru menentukan kelompok yang akan mempresentasikan hasil kerja kelompok dan guru bertugas untuk memfasilitasi jalannya diskusi. Pada pertemuan ini terlihat siswa belum terbiasa melakukan presentasi dan dalam proses diskusi kelas masih ada siswa yang pasif.

Pertemuan keempat siklus pertama diakhiri dengan tes individu. Hasil belajar siswa selama siklus I dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Siklus I

Aspek yang Dinilai	Siklus Pertama	
	Jumlah	(%)
Keaktifan siswa selama apersepsi	21 siswa	58%
Keaktifan siswa selama pembelajaran	22 siswa	61%
Keaktifan siswa selama diskusi	22 siswa	61%
Ketuntasan hasil belajar (KKM 65)	23 siswa	68%

Berdasarkan tabel diatas dapat terlihat keaktifan siswa dan hasil belajar siswa belum mencapai indikator yang telah ditetapkan peneliti. Adapun penyebabnya antara lain siswa yang merasa kurang cocok dengan teman satu kelompok sehingga tidak mau bekerja sama dan memilih mengerjakan soal secara individu, siswa belum berani menyampaikan pendapat saat kelompok lain mempresentasikan hasil kerja mereka sehingga partisipasi siswa dalam diskusi masih kurang, siswa pun masih terlihat suka tidak berkonsentrasi saat mengikuti pembelajaran, selain itu ada beberapa siswa yang tidak selesai mengerjakan tes karena belum memahami materi.

Kelemahan-kelemahan yang ada disiklus pertama perlu diperbaiki maka peneliti bersama kolaborator menyusun skenario pembelajaran dan RPP untuk siklus kedua. Siklus kedua berlangsung sebanyak empat kali pertemuan dengan materi pembelajaran Laporan Neraca. Pada siklus kedua ini guru memperbaiki pembelajaran dengan melakukan pendekatan kepada siswa yang acuh tak acuh terhadap pembelajaran dan tidak dapat bekerja sama dengan kelompok/pasangannya. Pendekatan tersebut membuat siswa menjadi lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Pembelajaran di siklus kedua ini berlangsung lebih interaktif daripada siklus-siklus sebelumnya. Siswa sudah mulai terbiasa

dengan pembelajaran kooperatif tipe TPS dan masing-masing anggota kelompok juga sudah mampu berkomunikasi dengan baik antaranggota kelompok. Walaupun masih ada beberapa siswa yang belum berani mengungkapkan pendapat jika belum dimotivasi oleh guru, tetapi secara umum pembelajaran kooperatif tipe TPS pada siklus kedua ini sudah berjalan dengan baik dan lancar. Hasil belajar siswa selama siklus II dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa Siklus I

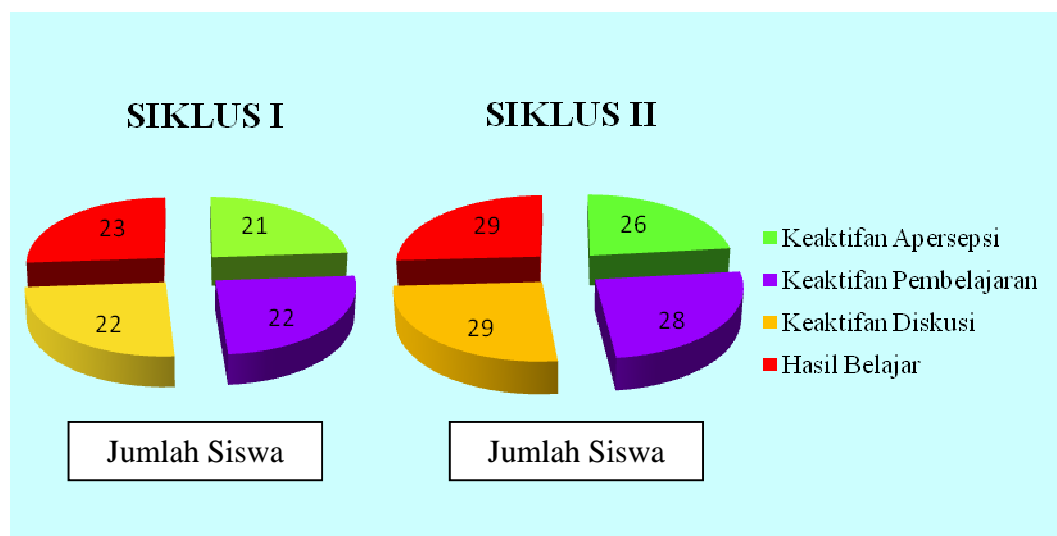
Aspek yang Dinilai	Siklus Pertama	
	Jumlah	(%)
Keaktifan siswa selama apersepsi	26 siswa	72%
Keaktifan siswa selama pembelajaran	28 siswa	77%
Keaktifan siswa selama diskusi	29 siswa	81%
Ketuntasan hasil belajar (KKM 65)	29 siswa	83%

Berdasarkan tabel diatas dapat terlihat keaktifan siswa dan hasil belajar siswa melebihi indikator yang telah ditetapkan peneliti. Hal itu menunjukkan dalam pelaksanaan siklus 2 ada peningkatan yang baik. Adapun peningkatan tersebut dikarenakan ada perlakuan yang sedikit berbeda dengan siklus pertama untuk tujuan perbaikan. Pada saat menjelaskan materi guru berupaya berinteraksi dengan siswa dalam bentuk memerikan pertanyaan-pertanyaan untuk memancing supaya siswa terfokus pada pelajaran disamping itu guru terus memotivasi siswa pada saat mereka menyelesaikan soal diskusi ataupun presentasi baik dalam bentuk ucapan atau mimik muka. Tidak lupa juga guru terus mengingatkan siswa supaya memastikan tiap anggota kelompok sudah paham materi.

Hasil penelitian dari siklus pertama dan siklus kedua dapat diperbandingkan untuk mengetahui perubahan yang terjadi. Berikut tabel dan grafik perbandingan kedua siklus tersebut.

Tabel 5. Hasil Belajar Siswa Selama Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS

Aspek yang Dinilai	Siklus Pertama		Siklus Kedua		Peningkatan (%)
	Jumlah	(%)	Jumlah	(%)	
Keaktifan siswa selama apersepsi	21 siswa	58%	26 siswa	72%	14%
Keaktifan siswa selama pembelajaran	22 siswa	61 %	28 siswa	77%	16%
Keaktifan siswa selama diskusi	22 siswa	61%	29 siswa	81%	20%



Gambar 3. Hasil Penelitian Tindakan Kelas

Tabel dan gambar di atas adalah hasil PTK dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe TPS dilihat dari keaktifan siswa selama pembelajaran dan hasil belajar kognitif siswa. Secara umum, keaktifan siswa selama pembelajaran mengalami peningkatan baik dari indikator keaktifan siswa selama apersepsi, keaktifan siswa selama mengikuti pembelajaran, dan keaktifan siswa selama diskusi juga meningkat. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa siswa semakin terbiasa dengan pembelajaran kooperatif tipe TPS. Hal tersebut ditunjukkan dengan presentase siswa yang aktif selama pembelajaran berlangsung mengalami perkembangan yang positif. Siswa menjadi terbiasa berdiskusi dengan pasangan dan kelompok dan juga mulai terbiasa bertanya dan mengungkapkan pendapatnya di depan kelompok lain serta suasana pembelajaran lebih menyenangkan. Hasil belajar siswa dari segi kognitif mengalami peningkatan hal

ini dapat dilihat dari persentase jumlah siswa yang tuntas pada siklus ke-1 dan siklus ke-2.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat dipaparkan bahwa guru berhasil melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar terhadap mata pelajaran ekonomi/ akuntansi. Selain itu peneliti juga dapat ikut meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif dan menarik. Secara umum dapat disimpulkan bahwa Hasil belajar ekonomi/ akuntansi di kelas XI IPS 5 SMA Negeri 2 Surakarta mengalami peningkatan. Keberhasilan pembelajaran akuntansi dengan pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut:

1. Siswa terlihat antusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran akuntansi.
2. Perubahan respon siswa ke arah yang lebih baik dapat diamati dari proses pembelajaran yang berlangsung. Hal ini juga keberanian siswa untuk bertanya kepada teman yang mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka maupun kepada guru yang mengajar.
3. Siswa menunjukkan tanggung jawab mereka masing-masing dengan mengerjakan dan mendiskusikan tugas yang diberikan oleh guru secara berkelompok/ berpasangan.
4. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mempunyai kesungguhan dalam mengikuti pembelajaran akuntansi.



## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus meliputi empat tahap, yaitu: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi tindakan, dan (4) refleksi tindakan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi/ akuntansi pada kelas XI IPS 5 SMA Negeri 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2009/2010.

Hal tersebut didukung oleh fakta-fakta sebagai berikut:

- 1) Keaktifan siswa dalam apersepsi meningkat sebanyak 14%. Hasil tersebut ditunjukkan pada siklus 1 sebesar 58% (21 siswa) dan pada siklus 2 sebesar 72% (26 siswa).
- 2) Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran kooperatif tipe TPS meningkat sebanyak 16%. Hasil tersebut ditunjukkan pada siklus 1 sebesar 61% (22 siswa) dan pada siklus 2 sebesar 77% (28 siswa).
- 3) Keaktifan siswa dalam diskusi berpasangan/ kelompok meningkat sebanyak 20%. Hasil tersebut ditunjukkan pada siklus 1 sebesar 61% (22 siswa) dan pada siklus 2 sebesar 81% (29 siswa).
- 4) Ketuntasan hasil belajar meningkat sebesar 15%. Hasil tersebut ditunjukkan pada siklus 1 sebesar 68% (23 siswa) dan pada siklus 2 sebesar 83% (29 siswa).
- 5) Keaktifan siswa dalam diskusi mengalami peningkatan terbesar dibandingkan dengan keaktifan dan ketuntasan hasil belajar siswa lainnya. Hal tersebut disebabkan siswa memberi respon yang positif terhadap tugas yang diberikan guru dengan aktif berdiskusi dalam pasangan/ kelompok. Kondisi seperti itu sesuai dengan pendapat Anita Lie (2008: 46) yang menyatakan bahwa diskusi kelompok berpasangan memiliki kelebihan yaitu dapat meningkatkan partisipasi siswa dan lebih banyak memberi kesempatan masing-masing anggota untuk berkontribusi.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan kesimpulan yang telah peneliti kemukakan di atas, maka dapat dikaji implikasinya, baik implikasi teoretis maupun implikasi praktis, yaitu sebagai berikut:

### **1. Implikasi Teoretis**

Penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi/ akuntansi. Hasil belajar akuntansi dalam penelitian ini dapat dilihat dari keaktifan siswa dan hasil belajar kognitif siswa.

Metode yang tepat dalam pembelajaran dapat mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) memberi siswa kesempatan untuk bekerja sama dengan orang lain sehingga dapat mengoptimalkan partisipasi siswa dalam pembelajaran (Anita Lie, 2008: 57). Hal ini terbukti selama siklus pertama sampai dengan siklus kedua dalam penelitian menunjukkan hasil yang positif dari kegiatan pembelajaran siswa. Siswa menjadi lebih aktif dalam merespon pembelajaran akuntansi dan hasil belajar kognitif siswa juga mengalami peningkatan. Pembelajaran berkelompok membuat siswa nyaman dan lebih bebas dalam mengungkapkan pendapat, karena bantuan datang tidak hanya dari guru tetapi juga dari teman satu kelompok.

### **2. Implikasi Praktis**

Penelitian ini memberikan gambaran secara jelas bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi/ akuntansi siswa. Bagi guru bidang studi akuntansi, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif pilihan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Disamping itu dapat menjadikan siswa lebih aktif dan menghapus pandangan siswa terhadap pembelajaran yang membosankan menjadi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

## **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dipaparkan, maka dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut:

### 1. Bagi Guru

- a. Guru diharapkan dapat selalu memberikan motivasi dan semangat pada siswa selama mengikuti pembelajaran akuntansi sehingga siswa lebih percaya diri ketika mengerjakan soal-soal akuntansi dan lebih aktif .
- b. Guru diharapkan dapat memilih metode pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai salah satunya dengan memahami pembelajaran kooperatif tipe TPS dan menerapkannya.
- c. Guru perlu meningkatkan kemampuannya dalam pengelolaan kelas.

### 2. Bagi Siswa

- a. Pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan kemampuan siswa secara sosial seperti: kerja sama, kekompakan, memecahkan masalah, dan saling bertukar pendapat dengan anggota kelompok yang lain.
- b. Pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat dimanfaatkan pula untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa selama pembelajaran.

### 3. Bagi Sekolah

- a. Sekolah hendaknya memberikan dukungan kepada guru dalam bentuk bimbingan dan pembinaan tentang metode pembelajaran inovatif dan efektif agar keberhasilan pembelajaran di dalam kelas dapat tercapai.
- b. Sekolah sebaiknya membuka kerja sama dengan pihak eksternal seperti peneliti atau lembaga pendidikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.